

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN ZAKAT, INFAK/SEDEKAH (ZIS)
BERDASARKAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN (PSAK) 109 DI BADAN AMIL ZAKAT
NASIONAL (BAZNAS) KOTA YOGYAKARTA
PERIODE JANUARI-DESEMBER 2019**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Oleh:

Cahya Setyaningsih
NIM 16240090

Pembimbing:

Dra. Hj. Mikhriani, M.M.
NIP 19640512 200003 2 001

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-537/Un.02/DD/PP.00.9/07/2020

Tugas Akhir dengan judul : ANALISIS LAPORAN KEUANGAN ZAKAT, INFAK/SEDEKAH (ZIS) BERDASARKAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) 109 DI BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KOTA YOGYAKARTA PERIODE JANUARI - DESEMBER 2019

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : CAHYA SETYANINGSIH
Nomor Induk Mahasiswa : 16240090
Telah diujikan pada : Jumat, 12 Juni 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dra. Hj. Mikhriani, MM
SIGNED

Valid ID: 5f082a3a876b4



Penguji I

Dr. Hikmah Endraswati, S.E., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5f0477894f1e0



Penguji II

Dr. H. Okrisal Eka Putra, Lc., M.Ag
SIGNED

Valid ID: 5f0792af72b9

UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 12 Juni 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5f0bd7c43db8d



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
E-mail: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk serta mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Cahya Setyaningsih
NIM : 16240090
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Analisis Laporan Keuangan Zakat, Infak/Sedekah Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta Periode Januari-Desember 2019

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Manajemen Dakwah.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 5 Juni 2020

Mengetahui,

Ketua Jurusan
Manajemen Dakwah,



[Signature]
Dr. M. Rosvid Ridla, M.Si
NIP. 19670104 199303 1 003

Pembimbing

Dra. Hj. Mikhriani, M.M
NIP. 19640512 200003 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Cahya Setyaningsih

NIM : 16240090

Jurusan : Manajemen Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **Analisis Laporan Keuangan Zakat, Infak/Sedekah (ZIS) Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta Periode Januari-Desember 2019**, adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka peneliti siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 5 Juni 2020
Yang Menyatakan,



Cahya Setyaningsih
NIM :16240090

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan rasa syukur kepada Allah SWT, karya ini saya
persembahkan untuk :

Kedua orang tua dan keluarga tercinta

yang telah memberi dukungan moril

maupun materi serta doa untuk

kelancaran skripsi ini

Almamater tercinta

Program Studi Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

أَلَمْ يَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ هُوَ يَقْبَلُ التَّوْبَةَ عَنْ عِبَادِهِ وَيَأْخُذُ الصَّدَقَاتِ وَأَنَّ اللَّهَ هُوَ التَّوَّابُ
الرَّحِيمُ

*“Ambilah zakat dari sebagian harta mereka,
guna membersihkan dan mensucikan mereka dan mendo’alah untuk mereka.
Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah
Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.”¹*

(Q.S At-Taubah : 103)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Quran dan Terjemahannya, (Bandung : CV. Penerbit Jumanatul ‘Ali-Art (J-ART), 2004), hlm.203.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan atas kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Laporan Keuangan Zakat, Infak/Sedekah (ZIS) Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta Periode Januari-Desember 2019”**. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta para pengikutnya.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa izin dari Allah SWT. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, serta arahan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti tak lupa mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Phil. Sahiron MA selaku Plt. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Hj. Nurjannah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. M. Rosyid Ridla, M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Mokh. Nazili, M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Dra. Hj. Mikhriani, M.M selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, semangat, dan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

6. Bapak Achmad Muhammad, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses perkuliahan.
7. Segenap dosen Program Studi Manajemen Dakwah yang telah memberikan bimbingan selama proses perkuliahan.
8. Segenap karyawan dan civitas akademika Program Studi Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu menyelesaikan persyaratan tugas akhir.
9. Segenap karyawan BAZNAS Kota Yogyakarta khususnya Ibu Marsudi Endang Sri Rejeki, S.E.,M.M., Ibu Noorlia Dharmawati, S.E., dan Bapak Muhaimin, S.Si., yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
10. Kepada keluarga tercinta, Ayahanda Kadimanto terimakasih atas segala bimbingan, motivasi dan doa restu yang diberikan kepada peneliti selama penyusunan skripsi. Tak lupa peneliti mempersembahkan skripsi ini untuk Ibunda tercinta Almh.Kardiyanti.
11. Kepada seluruh teman-teman Program Studi Manajemen Dakwah angkatan 2016 yang telah berjuang bersama selama 4 (empat) tahun.
12. Untuk Lala, Tatik, Irna, Fia, Maria, Ainna, Idha, Yunita, Fitria yang selalu mendukung dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.
13. Untuk Nisa, Maryati, Nuzly, Putri, Hisyam, Davin, Ghofur selaku teman-teman KKN 105 Dusun Tejogan, Hargorejo, Kokap, Kulon Progo atas pengalaman luar biasa yang diberikan selama kegiatan KKN.

14. Untuk Anisah Nur Masyitoh, sahabatku yang selalu memberikan semangat untukku.
15. Untuk Mas Asep yang tak henti-hentinya memberikan semangat dan dukungan baik moril maupun materi dalam menyelesaikan skripsi ini.
16. Segenap pihak yang telah berperan dalam memberikan bantuan dan semangat menyelesaikan skripsi peneliti dari awal sampai akhir.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan pihak-pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan yang harus disempurnakan dari skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti membuka segala kritikan dan masukan yang dapat membangun dan meningkatkan kualitas skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kepentingan ilmu di masa depan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 5 Juni 2020
Peneliti

Cahya Setyaningsih
NIM : 16240090

ABSTRAK

Cahya Setyaningsih (16240090), *Analisis Laporan Keuangan Zakat, Infak/Sedekah (ZIS) Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta Periode Januari-Desember 2019*, Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 berperan penting dalam penyusunan laporan keuangan khususnya pada lembaga zakat. BAZNAS Kota Yogyakarta merupakan salah satu lembaga zakat yang menggunakan pedoman PSAK 109 dalam penyusunan laporan keuangan sejak Januari 2017. Pada penyusunan laporan keuangan ZIS (Zakat, Infak/Sedekah), BAZNAS Kota Yogyakarta telah memperoleh opini WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) selama 9 (sembilan) tahun berturut-turut. Adanya opini tersebut menandakan bahwa BAZNAS Kota Yogyakarta telah menyusun laporan keuangan ZIS sesuai dengan pedoman PSAK 109. Namun, dari laporan keuangan ZIS tahun 2019, peneliti menemukan beberapa ketidaksesuaian dengan isi PSAK 109.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Laporan Keuangan Zakat, Infak/Sedekah (ZIS) berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta periode Januari-Desember 2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Jenis data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder yang diambil melalui 2 (dua) teknik yaitu studi lapangan dan studi kepustakaan. Studi lapangan dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan studi kepustakaan sebagai alat untuk mengumpulkan data. Untuk uji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi metode pengumpulan data dan sumber data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan zakat, infak/sedekah di BAZNAS Kota Yogyakarta sudah menggunakan pedoman PSAK 109 yang berisi pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan. Namun, pada penerapannya masih terdapat beberapa pernyataan yang tidak sesuai dengan isi paragraf PSAK 109. Pernyataan tersebut terdapat pada pengakuan awal zakat dan penyajian laporan keuangan zakat, infak/sedekah. Pada pengakuan awal zakat, BAZNAS Kota Yogyakarta memiliki kebijakan terkait pembagian dana amil dan dana zakat yang belum sesuai dengan isi PSAK 109 paragraf 14. Sedangkan pada penyajian laporan keuangan, BAZNAS Kota Yogyakarta menggunakan pedoman PSAK 101 yang dalam penyajiannya berbeda dengan isi PSAK 109.

Kata Kunci : PSAK 109, Laporan Keuangan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN SURAT KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	5
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori.....	10
G. Kerangka Teori.....	14
H. Metode Penelitian.....	36
I. Sistematika Pembahasan.....	46
BAB II GAMBARAN UMUM.....	46
A. Sejarah singkat Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta.....	46
B. Visi dan Misi	48
C. Nilai-nilai BAZNAS Kota Yogyakarta.....	49
D. Struktur Organisasi	53
E. Dana dan Penyaluran.....	55
F. Program Unggulan	57

BAB III PEMBAHASAN.....	59
A. Prosedur Penyusunan Laporan Keuangan Zakat, Infak/Sedekah di BAZNAS Kota Yogyakarta Periode Januari-Desember 2019	59
B. Komponen Laporan Keuangan Zakat, Infak/Sedekah di BAZNAS Kota Yogyakarta	62
C. Analisis Laporan Keuangan ZIS Berdasarkan PSAK 109 di BAZNAS Kota Yogyakarta.....	79
D. Penerapan PSAK 109 pada Laporan Keuangan BAZNAS Kota Yogyakarta	106
BAB IV PENUTUP	116
A. Kesimpulan.....	116
B. Saran.....	118
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN	122



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laporan Posisi Keuangan.....	62
Tabel 1.2 Laporan Perubahan Dana.....	66
Tabel 1.3 Laporan Arus Kas.....	71
Tabel 1.4 Laporan Perubahan Aset Kelolaan.....	76
Tabel 1.5 Laporan Posisi Keuangan.....	88
Tabel 1.6 Penerapan PSAK 109 pada Laporan Keuangan Zakat, Infak/Sedekah di BAZNAS Kota Yogyakarta.....	106



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Bagan Pembahasan, Pengakuan, dan Pengukuran Akuntansi.....	21
Gambar 1.2 Triangulasi Metode Pengumpulan Data.....	43
Gambar 1.3 Triangulasi Sumber Data.....	43
Gambar 1.4 Kerangka Penelitian.....	44
Gambar 1.5 Skema Alur Pemikiran Proses Penelitian.....	45
Gambar 1.6 Struktur Organisasi BAZNAS Kota Yogyakarta.....	54



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Persoalan yang sering terjadi dalam memahami judul sebuah karya tulis adalah terjadinya banyak penafsiran terhadap substansi penulis. Oleh karena itu, perlu kiranya dijelaskan beberapa istilah penting dari judul “Analisis Laporan Keuangan Zakat, Infak/Sedekah (ZIS) Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta Periode Januari-Desember 2019”. Istilah-istilah penting dalam judul ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis

Secara bahasa, analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan sebenarnya sebab musabab dan duduk perkaranya. Dengan kata lain, analisis adalah penyelidikan, penguraian, penjabaran, pemecahan terhadap suatu peristiwa.¹

Analisis dalam penelitian ini guna menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada penyusunan laporan keuangan zakat, infak/sedekah agar sesuai dengan pedoman Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109.

¹ Sri Sukei Adiwimarta,dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm.43.

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan produk proses pelaporan keuangan yang diatur oleh standar aturan akuntansi, insentif manajer, serta mekanisme pelaksanaan dan pengawasan perusahaan. Pemahaman mengenai lingkungan pelaporan keuangan perlu disertai pemahaman tujuan dan konsep yang mendasari informasi akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan.²

Laporan keuangan dalam penelitian ini disusun berdasarkan PSAK 109 mengenai akuntansi zakat, infak/sedekah. Periode akuntansi dimulai pada tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember setiap tahunnya. Laporan keuangan BAZNAS Kota Yogyakarta terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan perubahan dana, laporan arus kas, laporan perubahan aset kelolaan, dan catatan atas laporan keuangan.

3. Zakat, Infak/Sedekah (ZIS)

Zakat merupakan kewajiban *syariah*, yang harus diserahkan kepada mustahik, baik melalui amil maupun secara langsung. Infak merupakan harta yang diberikan secara sukarela oleh pemiliknya, baik yang peruntukannya dibatasi (ditentukan) maupun tidak dibatasi. Sedangkan sedekah merupakan harta atau non harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha diluar zakat untuk kemaslahatan umum.³

² K.R Subramanyam dan John J.Wild, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : Salemba Empat, 2010), hlm.79.

³ Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), *Standar Akuntansi Keuangan Syariah Efektif Per 1 Januari 2017*, (Jakarta : Salemba Empat, 2016), hlm.109.2

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan zakat, infak/sedekah (ZIS) adalah harta yang dikeluarkan oleh *muzzaki* kepada mustahik melalui amil BAZNAS Kota Yogyakarta baik berupa uang maupun barang.

4. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109

PSAK 109 bertujuan untuk mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi zakat, infak/sedekah. PSAK 109 berlaku untuk amil yang menerima dan menyalurkan zakat, infak/sedekah. Pernyataan ini wajib ditetapkan amil yang mendapat izin dari regulator.⁴

PSAK 109 dalam penelitian ini adalah pedoman yang digunakan lembaga zakat khususnya BAZNAS Kota Yogyakarta dalam menyusun laporan keuangan zakat, infak/sedekah. PSAK 109 berisi tentang standar akuntansi zakat yang mengatur tentang pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan laporan keuangan. BAZNAS Kota Yogyakarta telah resmi menerapkan PSAK 109 sejak 1 Januari 2017.

5. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta

Badan Amil Zakat Nasional merupakan suatu instansi atau wadah yang dibentuk oleh pemerintah yang berwenang untuk melakukan pengelolaan zakat, berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan,

⁴ Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), *Standar Akuntansi Keuangan revisi 2016*, (Jakarta : Salemba Empat, 2016)

pengendalian, dan pengorganisasian serta pelaporan dan pertanggungjawaban dalam pengumpulan, penyaluran (pendistribusian), dan pendayagunaan zakat. Selain itu BAZNAS juga bertugas memberikan penyadaran kepada masyarakat tentang hukum zakat, menerangkan sifat-sifat pemilik harta yang terkena kewajiban membayar zakat dan mereka yang mustahik.⁵

Dalam penelitian ini BAZNAS memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infak/sedekah (ZIS) serta mendistribusikannya dan mendayagunakannya sesuai *syariat* islam. Terdapat beberapa Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang tersebar di wilayah Yogyakarta salah satunya adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta yang telah diresmikan pada tanggal 3 Agustus 2012.

6. Periode

Periode menunjukkan waktu dari objek penelitian, yaitu Januari-Desember 2019. Dalam arti lain periode adalah kurun waktu yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan jika periode menyangkut laporan keuangan.⁶

⁵ M. Arief Mufraeni, *Akuntansi dan Manajemen Zakat; Mengomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 196.

⁶ Ma'ruf Miftahul Huda, *Analisis Laporan Keuangan di Perusahaan Roti & Cake Aflah Bakery Sanden Bantul Yogyakarta (Pendekatan Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktifitas, dan Rasio Profitabilitas) Periode 2012, 2013, dan 2014*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016), hlm.10.

Periode Januari-Desember 2019 adalah tahun *update* untuk saat ini karena BAZNAS Kota Yogyakarta menyelesaikan penyusunan laporan keuangan pada tanggal 19 Februari 2020. Jadi, laporan keuangan zakat, infak/sedekah tersebut masih baru dalam tutup buku.

B. Latar Belakang

Sistem ekonomi islam di kenal sebagai sistem ekonomi yang berbasis *syariah* dimana dalam sistem ekonomi islam tersebut secara terang membebaskan diri dari hal-hal yang bersifat *ribawi*. Dalam sistem ekonomi islam terdapat beberapa instrumen ekonomi untuk membantu kepentingan sosial seperti pemanfaatan dana zakat, infak/sedekah untuk membiayai kesejahteraan umat. Bahkan dalam instrumen ekonomi, zakat memiliki potensi besar apabila diterapkan di Indonesia mengingat sebagian besar masyarakat Indonesia beragama islam dan hal ini dapat dijadikan alternatif pemerintah untuk melaksanakan pemerataan kesejahteraan pada tiap lapisan masyarakat.⁷

Potensi perolehan zakat di Indonesia sebenarnya cukup besar, akan tetapi belum dapat dimaksimalkan. Berdasarkan perhitungan Indikator Pemetaan Potensi Zakat (IPPZ), jumlah potensi zakat di Indonesia mencapai Rp.233,8 triliun dari 5 (lima) komponen yaitu potensi zakat pertanian, potensi zakat peternakan dan hewan lain, potensi zakat uang, potensi zakat perusahaan, dan potensi zakat penghasilan. Objek zakat yang memiliki

⁷ Mujahidin Akhmad, *Ekonomi Islam Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara, dan Pasar* (Jakarta : PT. Rajawali Pers, 2013), hlm.68.

potensi zakat terbesar adalah zakat penghasilan yang mencapai Rp.139 triliun. Angka IPPZ tersebut merupakan potensi zakat berdasarkan data dalam periode 2016-2018 yang bersumber dari data statistik BPS. Jumlah ini menunjukkan besarnya potensi zakat di Indonesia yang dapat dimaksimalkan untuk dimasukkan pada program penghimpunan oleh lembaga zakat.⁸ Sedangkan potensi zakat di BAZNAS Kota Yogyakarta mencapai Rp5,7 milyar hingga pertengahan Desember 2019 atau meningkat sebesar 8 persen dari pencapaian penghimpunan zakat tahun 2018 yakni Rp5,3 milyar.⁹

Meningkatnya hasil penghimpunan zakat berkaitan erat dengan tingginya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat. Pada sisi lain, tingkat kepercayaan masyarakat sangat ditentukan oleh akuntabilitas lembaga dalam mewujudkan pelayanan publik secara prima. Keterwujudan akuntabilitas akan memberikan dampak bagi meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap kinerja lembaga sehingga peran masyarakat terhadap lembaga dapat berjalan secara optimal.¹⁰ Salah satu cara untuk mewujudkan akuntabilitas yang baik adalah menyajikan laporan

⁸ Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional, *Indikator Pemetaan Potensi Zakat*, (Jakarta Pusat : PUSKAS BAZNAS, 2019), hlm.122.

⁹ <https://warta.jogjakota.go.id/detail/index/8831> diakses pada tanggal 26 Juni 2020 pukul 22.00 WIB.

¹⁰ M.Aqim Adlan, *Perbandingan antara Akuntansi Konvensional dan Akuntansi Shari'ah*, (Malang : Deepublis, 2013), hlm.3.

keuangan zakat, infak/sedekah sesuai dengan ketentuan *syariah* setiap tahunnya.

Badan Amil Zakat (BAZ) adalah salah satu lembaga zakat yang wajib menerapkan prinsip *syariah* dalam penyusunan laporan keuangannya. Terdapat beberapa lembaga zakat yang tersebar di wilayah Yogyakarta salah satunya adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta yang telah diresmikan pada tanggal 3 Agustus 2012. Adapun tugas dan fungsi BAZNAS Kota Yogyakarta adalah menghimpun dan menyalurkan zakat, infak/sedekah pada tingkat kabupaten atau kota. Dari adanya kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana zakat tersebut, maka harus ada tanggung jawab atas pelaporan keuangan. Maka dari itu, BAZNAS Kota Yogyakarta harus menerapkan standar akuntansi dalam pencatatan transaksi atas seluruh kegiatan yang dilakukan hingga nantinya akan ada informasi berupa laporan keuangan zakat, infak/sedekah.¹¹

Standar akuntansi yang telah ditetapkan sebagai pedoman dalam penyusunan laporan keuangan zakat, infak/sedekah yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109. PSAK 109 bertujuan untuk mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi zakat, infak/sedekah. BAZNAS Kota Yogyakarta telah menerapkan PSAK 109 pada laporan keuangan zakat, infak/sedekah sejak Januari 2017. Laporan keuangan terdiri dari atas laporan posisi keuangan, laporan

¹¹ Yunida Een Fryanti, *Akuntansi Lembaga Zakat Dan Wakaf*, cet. 1 (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 51.

perubahan dana, laporan arus kas, laporan perubahan aset kelolaan, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan ini disusun berdasarkan konsep harga historis.¹²

Laporan keuangan BAZNAS Kota Yogyakarta setiap tahunnya telah di audit oleh auditor akuntan publik selama 9 (sembilan) tahun berturut-turut (2011-2019) dan memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) yang dikeluarkan oleh Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji, dan Rekan Jakarta. Berdasarkan perolehan dari opini WTP tersebut, dapat dikatakan bahwa BAZNAS Kota Yogyakarta telah menyusun laporan keuangan zakat, infak/sedekah sesuai dengan PSAK 109. Opini wajar tanpa pengecualian (WTP) merupakan opini yang paling baik dan auditor telah yakin bahwa penyajian laporan keuangan telah disusun berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum dan bebas dari salah saji material.¹³ Namun, dari laporan keuangan zakat, infak/sedekah periode Januari-Desember 2019 tersebut peneliti menemukan ketidaksesuaian pada pengukuran dan penyajian laporan keuangan. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Analisis Laporan Keuangan Zakat, Infak/Sedekah (ZIS) Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta Periode Januari-Desember 2019”.

¹² <https://baznas.jogjakota.go.id/> diakses pada 6 Desember 2019 pukul 11.00 WIB.

¹³ Mulyadi, *Auditing*, Buku 1, (Jakarta: Salemba Empat, 2002)

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah analisis Laporan Keuangan Zakat, Infak/Sedekah (ZIS) berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta Periode Januari-Desember 2019?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Laporan Keuangan Zakat, Infak/Sedekah (ZIS) berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109 di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta Periode Januari-Desember 2019.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat serta informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan berkepentingan. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Praktis
 - a. Memberi masukan kepada pengelola Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta agar dapat menganalisis Laporan Keuangan Zakat, Infak/Sedekah (ZIS) sesuai dengan PSAK 109.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta sebagai referensi bagi penelitian berikutnya untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik dari sebelumnya.

2. Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan mengenai analisis Laporan Keuangan Zakat, Infak/Sedekah (ZIS) berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109.

F. Tinjauan Pustaka dan Landasan Teori

1. Kajian Empirik

Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema penelitian ini diantaranya :

Jurnal yang disusun oleh Nor Ipansyah,dkk. dengan judul “Studi Penerapan Akuntansi Zakat pada BAZNAS Provinsi Kalsel dan BAZNAS Kota Banjarmasin” membahas mengenai penerapan akuntansi zakat pada pengelola zakat dan kesesuaiannya dengan PSAK 109. Penerapan akuntansi zakat pada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan secara umum telah sesuai dengan PSAK 109, yaitu dengan membagi dana berdasarkan sumber dan peruntukannya. Sumber dana meliputi dana zakat, dana infak, dana nonhalal, dan dana pengelola yang masing-masing disajikan secara terpisah dalam laporan posisi keuangan, laporan perubahan dana, dan laporan arus kas. Sedangkan pada kenyataannya penerapan akuntansi zakat pada BAZNAS Kota Banjarmasin belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK 109 karena

pengungkapan laporan keuangan hanya disajikan dengan laporan perubahan dana.¹⁴

Skripsi yang disusun oleh Afrizal Arman dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Zakat pada Lembaga Amil Zakat (Studi Kasus pada Rumah Zakat Cabang Yogyakarta dan LAZISMU Cabang Yogyakarta)” membahas mengenai evaluasi pengelolaan keuangan yang ada pada entitas nirlaba. Dari penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi zakat pada Rumah Zakat dan LAZISMU Yogyakarta menggunakan metode *cash basic* yaitu pencatatan dari seluruh transaksi yang dilakukan pada saat mengeluarkan kas dan menerima kas. Laporan keuangan yang diterapkan Rumah Zakat Yogyakarta adalah pencatatan dan pengeluaran dana. Sedangkan laporan keuangan di kantor pusat menggunakan neraca, laporan perubahan dana, dan laporan aset kelolaan. Laporan keuangan yang diterapkan LAZISMU juga menggunakan laporan pencatatan dan pengeluaran dana, sedangkan dikantor pusat hanya menggunakan laporan keuangan neraca.¹⁵

¹⁴ Nor Ipanyah, dkk., “Studi Penerapan Akuntansi Zakat pada BAZNAS Provinsi Kalsel dan BAZNAS Kota Banjarmasin”, *Tashwir*, vol.1 : 1 (Januari-Juni, 2013)

¹⁵ Afrizal Arman, “Analisis Penerapan Akuntansi Zakat pada Lembaga Amil Zakat (Studi Kasus pada Rumah Zakat Cabang Yogyakarta dan LAZISMU Cabang Yogyakarta)”, Skripsi (Yogyakarta : Jurusan Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Kalijaga, 24 Agustus 2016).

Jurnal yang disusun oleh Ram Al Jaffri Saad,dkk. yang berjudul “*Islamic Accountability Framework in The Zakat Funds Management*” membahas tentang akuntabilitas islam dalam pengelolaan zakat. Dari penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa akuntabilitas dalam pengelolaan dana zakat tidak dapat dipisahkan dari ajaran islam. Pemahaman mendalam tentang sistem pertanggungjawaban dan praktik-praktik lembaga zakat dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor mendasar yang menyebabkan ketidakefisienan dalam distribusi zakat. Kerangka akuntabilitas islam yang disajikan sebagai upaya awal dalam memahami dan menilai efektifitas praktik akuntabilitas dalam mengelola zakat.¹⁶

Berdasarkan hasil tinjauan penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan dengan penelitian yang saat ini dilakukan peneliti. Sebagian besar penelitian sebelumnya menyatakan bahwa penyusunan laporan keuangan zakat, infak/sedekah kurang lengkap sedangkan pada penelitian ini penyusunan laporan keuangan zakat, infak/sedekah sudah disajikan secara lengkap namun masih terdapat ketidaksesuaian dengan pedoman PSAK 109. Penelitian ini diharapkan akan menjadi referensi dan masukan bagi peneliti selanjutnya.

¹⁶ Ram Al Jaffri Saad,et.al, “Islamic Accountability Framework in The Zakat Funds Management”, *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 164 (2014).

2. Kajian Teoritik

Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa teori yang berkaitan dengan tema penelitian, teori-teori yang berkaitan dengan penelitian tersebut diantaranya sebagai berikut :

Ikatan Akuntansi Indonesia dalam bukunya Standar Akuntansi Keuangan Syariah menguraikan tentang Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang salah satunya adalah PSAK 109. Pada PSAK 109 tersebut terdapat 36 paragraf pernyataan yang mengatur tentang pengakuan, pengukuran, pengajian, dan pengungkapan laporan keuangan lembaga zakat. Dengan adanya standar akuntansi keuangan tersebut diharapkan dapat membantu lembaga zakat khususnya dalam menyusun laporan keuangan agar sesuai dengan prinsip *syariah*.¹⁷

Hartanto Widodo dan Teten Kustiawan dalam bukunya Akuntansi dan Manajemen Keuangan untuk Organisasi Pengelola Zakat menguraikan tentang konsep akuntansi dan pelaporan keuangan yang digunakan oleh setiap Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). Buku tersebut juga membahas tentang konsep manajemen keuangan yang dapat digunakan mulai dari perencanaan, pengelolaan, hingga pengendalian keuangan yang disertai dengan studi kasus.¹⁸

¹⁷ Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Syariah*, (Jakarta : Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016).

¹⁸ Hartanto Widodo dan Teten Kustiawan, *Akuntansi dan Manajemen Keuangan untuk Organisasi Pengelola Zakat*, cet.1, (Jakarta : Institut Manajemen Zakat, 2001)

Yunida Een Fryanti,SE.,M.Si. dalam bukunya *Akuntansi Lembaga Zakat dan Wakaf* menguraikan tentang akuntansi dan pelaporan keuangan pada lembaga zakat dan lembaga wakaf berdasarkan standar akuntansi zakat yang berlaku di Indonesia yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109. Lembaga zakat dan wakaf merupakan lembaga berbeda, tetapi standar pelaporan yang ada di Indonesia baru untuk lembaga zakat dengan penyesuaian dana.¹⁹

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan Umum Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode.²⁰

¹⁹ Yunida Een Fryanti, *Akuntansi Lembaga Zakat Dan Wakaf*, cet. 1

²⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hlm.7.

Menurut Teten Kustiawan,dkk, laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan sebuah organisasi yang bermanfaat bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Isi laporan keuangan lembaga zakat, infak/sedekah antara lain laporan posisi keuangan (neraca), laporan perubahan dana, laporan aset kelolaan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.²¹

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.²²

Menurut beberapa pengertian diatas maka penulis menarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah proses pencatatan akuntansi keuangan yang dalam hal ini dilakukan oleh lembaga zakat terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan perubahan dana,

²¹ Teten kustiawan dkk, *Pedoman Akuntansi Amil Zakat (PAAZ) Panduan Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis PSAK 109*, (Jakarta: Forum Zakat, 2012), hlm.29.

²² Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*, (Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009)

laporan arus kas, laporan perubahan aset kelolaan, dan catatan atas laporan keuangan dalam satu periode tertentu.

b. Karakteristik Laporan Keuangan

Berikut ini adalah karakteristik pokok dari sebuah laporan keuangan antara lain:²³

1.) Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Maksudnya, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2.) Relevan

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa depan, menegaskan atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu.

²³ Yunida Een Fryanti,S.E.,M.Si., *Akuntansi Lembaga Zakat Dan Wakaf*, cet.1, hlm.52.

3.) Keandalan Informasi

Informasi dapat diandalkan apabila disajikan tepat waktu, terdapat keseimbangan antara biaya dan manfaat, penyajian jujur, bersifat netral dan lengkap.

4.) Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas syariah antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan.

c. Komponen Laporan Keuangan

Komponen laporan keuangan yang disusun oleh Badan Amil Zakat (BAZ) adalah sebagai berikut :²⁴

1.) Neraca (Laporan Posisi Keuangan)

Neraca adalah suatu laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan atau kekayaan suatu perusahaan atau organisasi pada saat tertentu. Tujuan

disusunnya laporan ini adalah untuk menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan saldo dana serta informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu.

²⁴ Hartanto Widodo, Ak dan Teten Kustiawan, Ak., *Akuntansi dan Manajemen Keuangan untuk Organisasi Pengelola Zakat*, cet.1, hlm.32.

2.) Laporan Perubahan Dana

Akuntansi dana menghendaki agar transaksi pengeluaran atau penerimaan neraca (*real account transaction*) selain dilaporkan di neraca juga harus dilaporkan dalam laporan aktivitas (dalam hal ini laporan sumber dan penggunaan dana). Oleh karena itu, laporan perubahan dana termanfaatkan dibuat untuk mengakomodasi laporan tersebut. Setiap transaksi yang bersifat *real account* (hanya mempengaruhi neraca) akan dijurnal dua kali, sehingga dapat disajikan pada neraca, laporan sumber, dan penggunaan dana.

3.) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah suatu laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar pada suatu periode tertentu. Tujuan disusunnya laporan ini adalah untuk menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas organisasi pada suatu periode tertentu.

4.) Laporan Perubahan Aset Kelolaan

Laporan perubahan aset kelolaan bertujuan menyediakan informasi mengenai jumlah, jenis, perubahan aset kelolaan, pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat saldo aset kelolaan, serta hubungan antara transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi saldo aset kelolaan.

5.) Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan ini merupakan rincian atau penjelasan detail dari laporan keuangan sebelumnya. Rincian tersebut dapat bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Catatan atas laporan keuangan memuat hal-hal sebagai berikut:

- a) Informasi umum mengenai lembaga.
- b) Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan.
- c) Penjelasan dari setiap akun yang dianggap memerlukan rincian lebih lanjut.
- d) Kejadian setelah tanggal neraca.
- e) Informasi tambahan lainnya yang dianggap perlu, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif.

Catatan keuangan ini sangat berguna untuk memahami kondisi suatu organisasi secara komprehensif, karena akan mendapatkan informasi yang mungkin tidak didapatkan dari jenis-jenis laporan keuangan lainnya.

2. Tinjauan Umum Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 109

- a. Sejarah singkat PSAK 109

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah menyusun *Exposure Draft* (ED) PSAK 109 tentang akuntansi zakat, infak/sedekah (ZIS) sebagai bagian dari penyempurnaan transaksi pengelolaan ZIS pada lembaga keuangan *syariah*. Secara umum, semua lembaga keuangan

syariah baik komersial maupun nirlaba memiliki transaksi pengelolaan dana ZIS baik dari individu di dalam entitas maupun diluar entitas yang diamanahkan kepada lembaga keuangan *syariah*. Secara khusus, lembaga keuangan *syariah* yang memiliki kompetensi untuk mengelola dana ZIS adalah Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yang berbentuk Badan Amil Zakat (BAZ), Lembaga Amil Zakat (LAZ), maupun Unit Pengumpul Zakat (UPZ).

Pada rancangan ED PSAK 109 yang pernah disusun oleh IAI sebagai satu tahap yang dilalui menuju penyusunan PSAK terdapat usulan bahwa ruang lingkup pemberlakuan PSAK tentang ZIS adalah entitas pembayar zakat, entitas pengelola (amil), dan entitas penerima zakat. Terdapat masalah manakala entitas pembayar zakat diusulkan sebagai salah satu bagian yang mengikuti PSAK ini karena hakekatnya perusahaan (entitas) tidak wajib membayar zakat. Subjek yang memiliki kewajiban membayar zakat hanyalah individu saja sehingga Majelis Ulama Indonesia (MUI) menolak untuk mengeluarkan fatwa yang intinya perusahaan wajib mengeluarkan zakat seperti yang pernah diusulkan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).

Akhirnya ED PSAK 109 tentang akuntansi ZIS diusulkan hanya diberlakukan untuk entitas pengelola ZIS saja atau dengan kata lain untuk OPZ saja. ED PSAK 109 dikeluarkan oleh IAI pada tanggal 26 Februari 2008 dan disosialisasikan ke publik untuk

mendapatkan tanggapan dan masukan demi perbaikan PSAK tersebut. Pada bagian ini akan diuraikan ED PSAK 109 yang kemudian disimulasikan sehingga diharapkan akan diperoleh gambaran implementasi dan dampak pemberlakuan PSAK ini terhadap penyajian dan pengungkapannya.

Gambar 1.1
Pembahasan, Pengakuan, dan Pengukuran Akuntansi



Bagan 1.1 menjelaskan tentang alur pembahasan akuntansi yang diterapkan amil sesuai dengan ED PSAK 109 tentang akuntansi zakat, infak/sedekah. Dana yang dikelola oleh organisasi pengelola ZIS adalah dana zakat, dana infak/sedekah, dana nonhalal, dan dana amil. Sehingga menurut ED PSAK, keempat jenis dana tersebut perlu dilakukan pencatatan secara spesifik dan terpisah menurut sumber penghimpunan dan peruntukannya.

b. Ruang Lingkup PSAK 109

PSAK 109 berlaku untuk amil yang menerima dan menyalurkan dana zakat, infak/sedekah. Amil merupakan organisasi

pengelola zakat yang dibentuk untuk mengumpulkan dan menyalurkan dana zakat, infak/sedekah. PSAK 109 tidak berlaku untuk entitas *syariah* yang menerima dan menyalurkan zakat, infak/sedekah tetapi bukan kegiatan utamanya.²⁵

c. Pengakuan dan Pengukuran Zakat²⁶

1.) Pengakuan Awal

Penerimaan zakat diakui pada saat kas atau aset lainnya diterima. Sedangkan zakat yang diterima dari *muzzaki* diakui sebagai penambah dana zakat:

- a.) Jika dalam bentuk kas, maka sebesar jumlah yang diterima.
- b.) Jika dalam bentuk nonkas, maka sebesar nilai wajar aset nonkas tersebut.

Penentuan nilai wajar aset nonkas yang diterima menggunakan harga pasar. Jika harga pasar tidak tersedia, maka dapat menggunakan metode penentuan nilai wajar lainnya sesuai

yang diatur dalam PSAK yang relevan. Zakat yang diterima diakui sebagai dana amil untuk bagian amil dan dana zakat untuk bagian nonamil. Penentuan jumlah atau presentase bagian untuk masing-masing mustahik ditentukan oleh amil sesuai dengan prinsip *syariah* dan kebijakan amil.

²⁵ Rifqi Muhammad, *Akuntansi Keuangan Syariah, cet.1*, (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2014), hlm.9.28.

²⁶ Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Syariah*, hlm.109.3

Jika *muzzaki* menentukan mustahik yang harus menerima penyaluran zakat melalui amil maka aset zakat yang diterima seluruhnya diakui sebagai dana zakat. Jika atas jasa tersebut amil mendapatkan *ujrah* atau *fee* maka diakui sebagai penambahan dana amil.

2.) Pengukuran setelah Pengakuan Awal

Jika terjadi penurunan nilai aset zakat nonkas, jumlah kerugian yang ditanggung harus diperlakukan sebagai pengurang dana zakat atau pengurang dana amil tergantung dari sebab terjadinya kerugian tersebut.

Penurunan nilai aset zakat diakui sebagai :

- a.) Pengurang dana zakat, jika terjadi tidak disebabkan oleh kelalaian amil.
- b.) Kerugian dan pengurang dana amil, jika disebabkan oleh kelalaian amil.

3.) Penyaluran zakat

Zakat yang disalurkan kepada mustahik diakui sebagai pengurang dana zakat sebesar:

- a.) Jumlah yang diserahkan, jika dalam bentuk kas.
- b.) Jumlah tercatat, jika dalam bentuk aset nonkas.

d. Pengakuan dan Pengukuran Infak/Sedekah²⁷

1.) Pengakuan Awal

Infak/sedekah yang diterima diakui sebagai dana infak/sedekah terikat atau tidak terikat sesuai dengan tujuan pemberi infak/sedekah sebesar :

- a.) Jumlah yang diterima, jika dalam bentuk kas.
- b.) Nilai wajar, jika dalam bentuk nonkas.

Penentuan nilai wajar aset nonkas yang diterima menggunakan harga pasar untuk aset nonkas tersebut. Jika harga pasar tidak tersedia, maka dapat menggunakan metode penentuan nilai wajar lainnya sesuai yang diatur dalam PSAK yang relevan. Infak/sedekah yang diterima diakui sebagai dana amil untuk bagian amil dan dana infak/sedekah untuk bagian penerima infak/sedekah. Penentuan jumlah atau persentase bagian untuk para penerima infak/sedekah ditentukan oleh amil sesuai dengan prinsip *syariah* dan kebijakan amil.

2.) Pengukuran setelah pengakuan awal

Infak/sedekah yang diterima dapat berupa kas atau aset nonkas. Aset nonkas dapat berupa aset lancar atau tidak lancar. Aset tidak lancar yang diterima oleh amil dan diamankan untuk dikelola dinilai sebesar nilai wajar saat penerimaannya dan diakui sebagai aset tidak lancar infak/sedekah. Penyusutan

²⁷ *Ibid.*, hlm.109.5

dari aset tersebut diperlakukan sebagai pengurang dana infak/sedekah terikat apabila penggunaan atau pengelolaan aset tersebut sudah ditentukan oleh pemberi.

Amil dapat pula menerima aset nonkas yang dimaksudkan oleh pemberi untuk segera disalurkan. Aset seperti ini diakui sebagai aset lancar. Aset ini dapat berupa bahan habis pakai, seperti bahan makanan atau aset yang memiliki umur ekonomi panjang seperti mobil ambulance. Aset nonkas lancar dinilai sebesar nilai perolehan sedangkan aset nonkas tidak lancar dinilai sebesar nilai wajar sesuai dengan PSAK yang relevan. Penurunan nilai aset infak/sedekah tidak lancar diakui sebagai :

- a.) Pengurang dana infak/sedekah, jika terjadi bukan disebabkan oleh kelalaian amil.
- b.) Kerugian dan pengurang dana amil, jika disebabkan oleh kelalaian amil.

Dalam hal amil menerima infak/sedekah dalam bentuk aset nonkas tidak lancar yang dikelola oleh amil, maka aset tersebut harus dinilai sesuai dengan PSAK yang relevan. Dana infak/sedekah sebelum disalurkan dapat dikelola dalam jangka waktu sementara untuk mendapatkan hasil yang optimal. Hasil dana pengelolaan diakui sebagai penambah dana infak/sedekah.

3.) Penyaluran Infak/Sedekah

Penyaluran dana infak/sedekah diakui sebagai pengurang dana infak/sedekah sebesar :

- a.) Jumlah yang diserahkan, jika dalam bentuk kas.
- b.) Nilai tercatat aset yang diserahkan, jika dalam bentuk aset nonkas.

Penyaluran infak/sedekah kepada amil lain merupakan penyaluran yang mengurangi dana infak/sedekah sepanjang amil tidak akan menerima kembali aset infak/sedekah yang disalurkan tersebut.

e. Pengakuan dan Pengukuran Dana Nonhalal²⁸

Penerimaan dana nonhalal adalah semua penerimaan dari kegiatan yang tidak sesuai dengan perinsip *syariah*, antara lain penerimaan jasa giro atau bunga yang berasal dari bank konvensional. Penerimaan dana nonhalal pada umumnya terjadi dalam kondisi darurat atau kondisi yang tidak diinginkan oleh entitas *syariah* karena secara prinsip dilarang. Penerimaan dana nonhalal diakui sebagai dana nonhalal, yang terpisah dari dana zakat, dana infak/sedekah dan dana amil. Aset nonhalal disalurkan sesuai dengan prinsip *syariah*.

²⁸ *Ibid.*, hlm.109.7

f. Penyajian²⁹

Amil menyajikan dana zakat, dana infak/sedekah, dana amil, dan dana nonhalal terpisah dalam neraca (laporan posisi keuangan).

g. Pengungkapan³⁰

1.) Zakat

Amil harus mengungkapkan hal-hal berikut terkait dengan transaksi zakat, tetapi tidak terbatas pada :

- a.) Kebijakan penyaluran zakat, seperti penentuan skala prioritas penyaluran dan penerima.
- b.) Kebijakan pembagian antara dana amil dan dana nonamil atas penerimaan zakat, seperti persentase pembagian, alasan, dan konsistensi kebijakan.
- c.) Metode penentuan nilai wajar yang digunakan untuk penerimaan zakat berupa aset nonkas.
- d.) Rincian jumlah penyaluran dana zakat yang mencakup jumlah beban pengelolaan dan jumlah dana yang diterima langsung mustahik.
- e.) Hubungan istimewa antara amil dan mustahik yang meliputi sifat hubungan istimewa, jumlah aset yang disalurkan, dan persentase dari aset yang disalurkan tersebut dari total penyaluran selama periode.

²⁹ *Ibid.*,

³⁰ *Ibid.*,

2.) Infak/Sedekah

Amil harus mengungkapkan hal-hal berikut terkait dengan transaksi infak/sedekah, tetapi tidak terbatas pada :

- a.) Metode penentuan nilai wajar yang digunakan untuk penerimaan infak/sedekah berupa aset nonkas.
- b.) Kebijakan pembagian antara dana amil dan dana nonamil penerimaan infak/sedekah seperti persentase pembagian, alasan, dan konsistensi kebijakan.
- c.) Kebijakan penyaluran infak/sedekah seperti penentuan skala prioritas penyaluran dan penerima.
- d.) Keberadaan dana infak/sedekah yang tidak langsung disalurkan tetapi dikelola terlebih dahulu, jika ada maka harus diungkapkan jumlah dan persentase dari seluruh penerimaan infak/sedekah selama periode pelaporan serta alasannya.
- e.) Hasil yang diperoleh dari pengelolaan tersebut diungkapkan secara terpisah.
- f.) Penggunaan dan infak/sedekah menjadi aset kelolaan yang diperuntukkan bagi yang berhak. Jika ada, jumlah dan persentase terhadap seluruh penggunaan dana infak/sedekah serta alasannya.

g.) Rincian jumlah penyaluran dana infak/sedekah yang mencakup jumlah beban pengelolaan dan jumlah dana yang diterima langsung oleh penerima infak/sedekah.

h.) Rincian dana infak/sedekah berdasarkan peruntukannya, terikat dan tidak terikat, dan hubungan istimewa antara amil dengan penerima infak/sedekah yang meliputi sifat hubungan istimewa, jumlah aset yang disalurkan, dan persentase dari aset yang disalurkan tersebut dari total penyaluran selama periode.

Selain membuat pengungkapan tersebut, amil mengungkapkan hal-hal berikut :

a.) Keberadaan dana nonhalal diungkapkan mengenai kebijakan atas penerimaan dan penyaluran dana, alasan, dan jumlahnya.

b.) Kinerja amil atas penerimaan dan penyaluran dana zakat, infak/sedekah.

3. Tinjauan Umum Zakat, Infak/Sedekah (ZIS)

a. Pengertian Zakat

Zakat menurut bahasa, berarti *nama'* berarti kesuburan, *thaharah* berarti kesucian, *barakah* berarti keberkatan, dan *tazkiyah tathhir* yang artinya mensucikan. Sedangkan zakat menurut terminologi berarti aktivitas memberikan harta tertentu yang

diwajibkan Allah SWT dalam jumlah dan perhitungan tertentu untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak.³¹

Berdasarkan pengertian tersebut, maka zakat tidaklah sama dengan infak/sedekah yang bersifat sukarela. Infak dikeluarkan setiap orang beriman baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah. Infak tidak mengenal batas waktu kapanpun bisa mengeluarkan infak. Menurut terminologi syariat, pengertian sedekah sama dengan pengertian infak, termasuk hukum dan ketentuannya. Hanya saja, jika infak berkaitan dengan materi, sedekah memiliki arti lebih luas menyangkut hal yang bersifat nonmaterial.

b. Golongan Orang yang Berhak Menerima Zakat

Golongan orang yang berhak menerima zakat mencakup 8 (delapan) *asnaf* yaitu sebagai berikut :³²

1.) Fakir

Fakir adalah orang yang tidak mempunyai barang berharga, kekayaan, dan usaha. Sehingga membutuhkan uluran tangan orang-orang kelas menengah keatas (orang mampu).

³¹ M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Zakat*, (Semarang : PT Pustaka Rizki Putra, 2012), hlm.7.

³² Ali Hasan, *Zakat dan Infaq : Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial di Indonesia*, Edisi 1, Cetakan kedua, (Jakarta : Kencana, 2008), hlm. 93-102.

2.) Miskin

Miskin adalah orang yang mempunyai barang berharga atau pekerjaan yang dapat menutup sebagian hajatnya. Akan tetapi, tidak mencukupinya seperti orang yang memerlukan sepuluh dirham tetapi hanya memiliki tujuh dirham saja.

3.) *Riqab/Mukatab*

Riqab/Mukatab adalah budak berlian yang diberi kebebasan usaha mengumpulkan kekayaan agar bisa menebus dirinya untuk mereka. Untuk *asnaf* ini di Indonesia tidak ada dan belum ada penjelasan dari ulama Indonesia bahwa bagian untuk *asnaf* ini bisa dialokasikan ke *asnaf* lainnya.

4.) *Gharimin*

Dalam hal ini ada 3 (tiga) macam *gharimin* yaitu :

- a.) Orang yang meminjam guna menghindari fitnah atau mendamaikan pertikaian atau permusuhan.
- b.) Orang yang meminjam guna keperluan diri sendiri atau keluarganya untuk hajat yang mubah.
- c.) Orang yang meminjam karena tanggungan, misalnya para pengurus masjid, madrasah atau pesantren yang meminjam guna keperluan lembaganya tersebut.

5.) *Muallaf*

Muallaf terbagi menjadi 4 (empat) macam yaitu :

- a.) *Muallaf* muslim, orang yang sudah masuk islam tetapi niatnya atau imannya masih lemah maka diperkuat dengan pemberian zakat.
- b.) Orang yang masuk islam dengan niat yang cukup kuat dan orang terkemuka dikalangan kaumnya. Orang tersebut diberi zakat dengan harapan kawan-kawannya akan masuk islam.
- c.) *Muallaf* yang dapat membendung kejahatan orang kafir disampingnya.
- d.) *Muallaf* yang dapat membendung kejahatan orang yang membangkang membayar zakat.

6.) *Fisabilillah*

Fisabilillah adalah jalan yang dapat menyampaikan sesuatu karena ridho Allah, baik berupa ilmu maupun amal. Termasuk dalam hal ini menafkahkan guru-guru sekolah yang mengajar ilmu syariat dan ilmu-ilmu lainnya yang diperlukan oleh masyarakat umum.

7.) *Ibnu Sabil*

Ibnu sabil adalah *musafir* yang masih menempuh perjalanan. Maka diberikan bagian zakat dengan sesuatu yang dapat menyampaikannya ke negara yang dituju.

8.) Amil

Amil adalah orang yang ditunjuk dan disertai oleh hakim untuk mengumpulkan, menyimpan, membagikan zakat kepada yang berhak, mengerjakan pembukuan, bertanggung jawab dalam penjagaannya dan lain sebagainya dari kepengurusan atas zakat tersebut. Maka mereka diberi bagian zakat sesuai dengan apa yang telah dikerjakannya meskipun mereka termasuk orang kaya.

4. Tinjauan Umum Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

a. Pembentukan BAZNAS³³

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No.8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infak/sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Lahirnya Undang-undang Nomor 23 Tahun

2011 tentang Pengelolaan Zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Dalam UU tersebut, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintahan nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada presiden melalui Menteri Agama.

Dengan demikian, BAZNAS bersama pemerintah bertanggung

³³ Abdul Kadir, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta : Gema Insani, 2002), hlm.96.

jawab untuk mengawal pengelolaan zakat yang berasaskan syariat islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi, dan akuntabilitas.

Selain menerima zakat, BAZNAS juga dapat menerima infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya. Pendistribusian dan pendayagunaan infak/sedekah dan dana sosial keagamaan lainnya dilakukan sesuai dengan syariat islam dan dilakukan sesuai dengan peruntukan yang diikrarkan oleh pemberi dan harus dilakukan pencatatan dalam pembukuan tersendiri. Untuk melaksanakan tugasnya, BAZNAS dibiayai dengan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) dan Hak Amil, serta juga dapat dibiayai dengan Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN).

b. Tugas BAZNAS

BAZNAS merupakan lembaga yang berwenang melakukan tugas pengelolaan zakat secara nasional. Sebagaimana yang tertuang

dalam pasal 7 UU No.23 tentang Pengelolaan Zakat, bahwa dalam melaksanakan tugas, BAZNAS juga menyelenggarakan fungsi sebagai berikut :³⁴

- 1.) Perencanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.
- 2.) Pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.

³⁴ *Ibid.*, hlm.98.

- 3.) Pengendalian pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.
- 4.) Pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan pengelolaan zakat.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, BAZNAS dapat bekerja sama dengan pihak terkait sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. BAZNAS melaporkan hasil pelaksanaan tugasnya secara tertulis kepada presiden melalui menteri dan kepada Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) Republik Indonesia paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.

c. Tata Kerja BAZNAS Provinsi dan Kabupaten/Kota

Badan Pelaksanaan BAZNAS Provinsi dan Kabupaten/Kota bertugas :³⁵

- 1.) Menyelenggarakan tugas administratif dan teknis pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.
- 2.) Mengumpulkan dan mengolah data yang diperlukan untuk penyusunan rencana pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.
- 3.) Menyelenggarakan bimbingan dibidang pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.

³⁵ *Ibid.*,

- 4.) Menyelenggarakan tugas penelitian dan pengembangan, komunikasi, informasi edukasi di bidang pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³⁶

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case studies*). Penelitian studi kasus (*case studies*) merupakan suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistik, dan sistematis tentang orang, kejadian, social setting (latar sosial), atau kelompok dengan menggunakan berbagai metode dan teknik serta banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana orang, kejadian,

³⁶ Moleong J.Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.18.

latar alami (*social setting*) itu beroperasi atau berfungsi sesuai dengan konteksnya.³⁷ Penelitian ini dilakukan di BAZNAS Kota Yogyakarta.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.³⁸ Subjek penelitian ini adalah Wakil Ketua II BAZNAS Kota Yogyakarta, Bidang Keuangan Perencanaan dan Pelaporan BAZNAS Kota Yogyakarta, serta Bidang Pentasyarufan dan Pendayagunaan BAZNAS Kota Yogyakarta.

b. Objek Penelitian

Objek Penelitian merupakan kunci utama yang berfungsi sebagai topik yang ingin diketahui dan diteliti oleh peneliti.³⁹ Objek penelitian menunjukkan pada apa yang menjadi titik fokus perhatian suatu penelitian.⁴⁰ Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah analisis laporan keuangan zakat, infak/sedekah.

³⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2014), hlm.339.

³⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial : Format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University, 2001), hlm.29.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar* (Jakarta : Bina Aksara, 1989), hlm.91.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm.34.

3. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah data-data yang diambil dan diperoleh dari sumber utama dan pertama.⁴¹ Data primer dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang berupa wawancara. Dalam penelitian ini sumber utamanya adalah Wakil Ketua II BAZNAS Kota Yogyakarta dan Bidang Keuangan Perencanaan dan Pelaporan BAZNAS Kota Yogyakarta

b. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.⁴² Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari observasi dan dokumentasi berupa literatur atau bacaan, brosur, majalah yang relevan dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta yang terkait dengan penelitian ini.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada dasarnya merupakan suatu kegiatan operasional agar tindakannya masuk pada pengertian penelitian yang

⁴¹ Dadang Kuswana, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung : CV.Pustaka Setia, 2011), hlm.129.

⁴²Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hlm.91.

sebenarnya. Pencarian data yang sudah disediakan secara tertulis ataupun tanpa alat dicari dilapangan merupakan proses pengadaan data primer.⁴³ Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode sebagai berikut

a. Metode wawancara

Metode wawancara adalah suatu upaya untuk mendapatkan informasi atau data berupa jawaban pertanyaan wawancara dari para sumber.⁴⁴ Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara struktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan bantuan pedoman wawancara untuk memudahkan dan memfokuskan pertanyaan yang akan diutarakan. Peneliti juga menggunakan alat bantu rekam untuk memudahkan dalam proses pengolahan data.⁴⁵ Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Wakil Ketua II

⁴³ P.Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta : PT.Rineka Cipta,1991), hlm.8.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm.129.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2003), hlm.73-74

BAZNAS Kota Yogyakarta, Bidang Keuangan Perencanaan dan Pelaporan BAZNAS Kota Yogyakarta, serta Bidang Pentasyarufan dan Pendayagunaan BAZNAS Kota Yogyakarta.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴⁶ Peneliti bertindak sebagai pengamat atau yang mengamati secara langsung kegiatan yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan zakat, infak/sedekah di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan dapat dipercaya jika didukung oleh sejarah pribadi. Hasil penelitian juga dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.⁴⁷ Metode dokumentasi diperoleh dari kantor BAZNAS Kota Yogyakarta, website resmi BAZNAS Kota Yogyakarta, brosur BAZNAS Kota Yogyakarta, serta

⁴⁶ Asep Saiful Muhtadi dan Agus Ahmad Safei, *Metodologi Penelitian Dakwah*, (Bandung : CV.Pustaka Mulia, 2003), hlm.167.

⁴⁷ *Ibid.*,

dokumen laporan keuangan zakat, infak/sedekah BAZNAS Kota Yogyakarta.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif, artinya dari data yang diperoleh melalui penelitian tentang analisis PSAK 109 pada penyusunan laporan keuangan zakat, infak/sedekah di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta periode Januari-Desember 2019 dilaporkan apa adanya, kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran mengenai fakta yang ada.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan ke dalam hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Sedangkan data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data. Jadi, dalam penelitian data-data yang di dapat dari berbagai informasi akan direduksi untuk menentukan titik permasalahan.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian ini penyajian data akan ditampilkan dalam bentuk teks narasi. Pada tahap penyajian data ini, dilakukan dengan

bentuk petikan wawancara, foto (dokumentasi), dan tabel. Hal ini agar dapat melihat gambaran keseluruhan bagian-bagian tertentu dalam penelitian, sehingga mempermudah untuk melihat apa yang sedang terjadi dan dapat menarik kesimpulan.

c. Pengambilan Keputusan

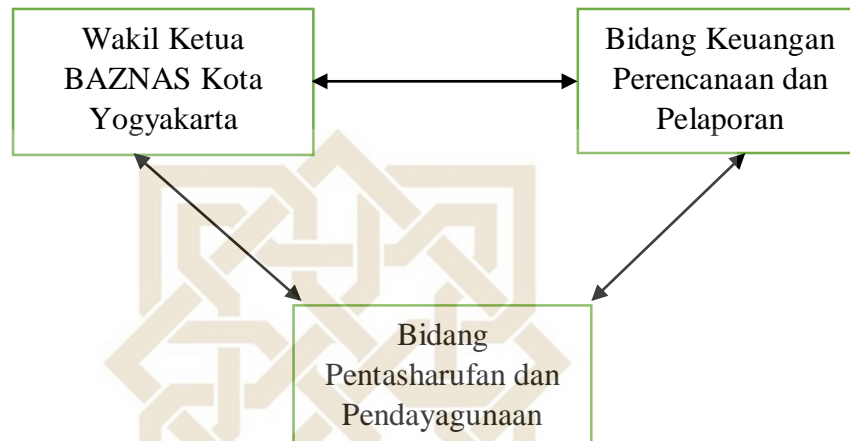
Pengambilan keputusan adalah proses terakhir yang dilakukan dalam penulisan data. Pada tahap ini, peneliti mengambil kesimpulan terhadap data yang di reduksi ke dalam laporan secara sistematis dengan cara membandingkan, menghubungkan, dan memilih data yang mengarah pada pemecah masalah serta mampu menjawab permasalahan dan tujuan yang hendak dicapai.

6. Teknik Pengecekan Keabsahan data

Teknik pengecekan data bertujuan untuk menguji keabsahan (kebenaran) data yang dikumpulkan oleh penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sebagai alat untuk pengecekan keabsahan data yang diperoleh. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data.⁴⁸ Peneliti melakukan pengecekan dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

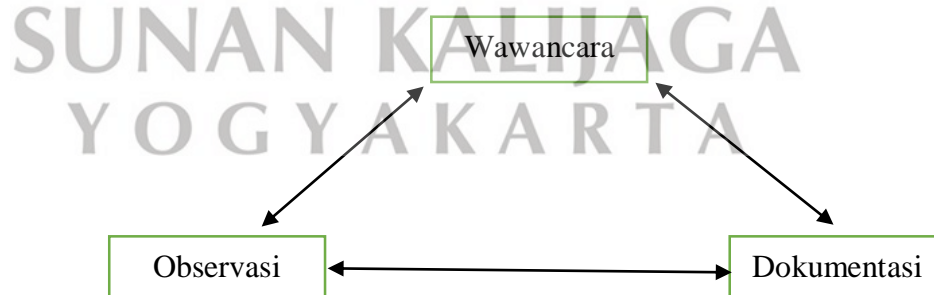
⁴⁸ Moleong J.Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm.330.

Gambar 1.2
Triangulasi Sumber Data



Triangulasi sumber dilakukan dengan pengecekan derajat kepercayaan beberapa menggunakan metode pengumpulan data yang sama. Dalam hal ini, peneliti mengecek derajat kepercayaan sumber dengan melakukan wawancara pada informan yang berbeda-beda.

Gambar 1.3
Triangulasi Metode Pengumpulan Data



Pengecekan data dengan menggunakan triangulasi metode didapat dari metode wawancara, observasi, dan dokumentasi yang akan dibandingkan hasilnya.

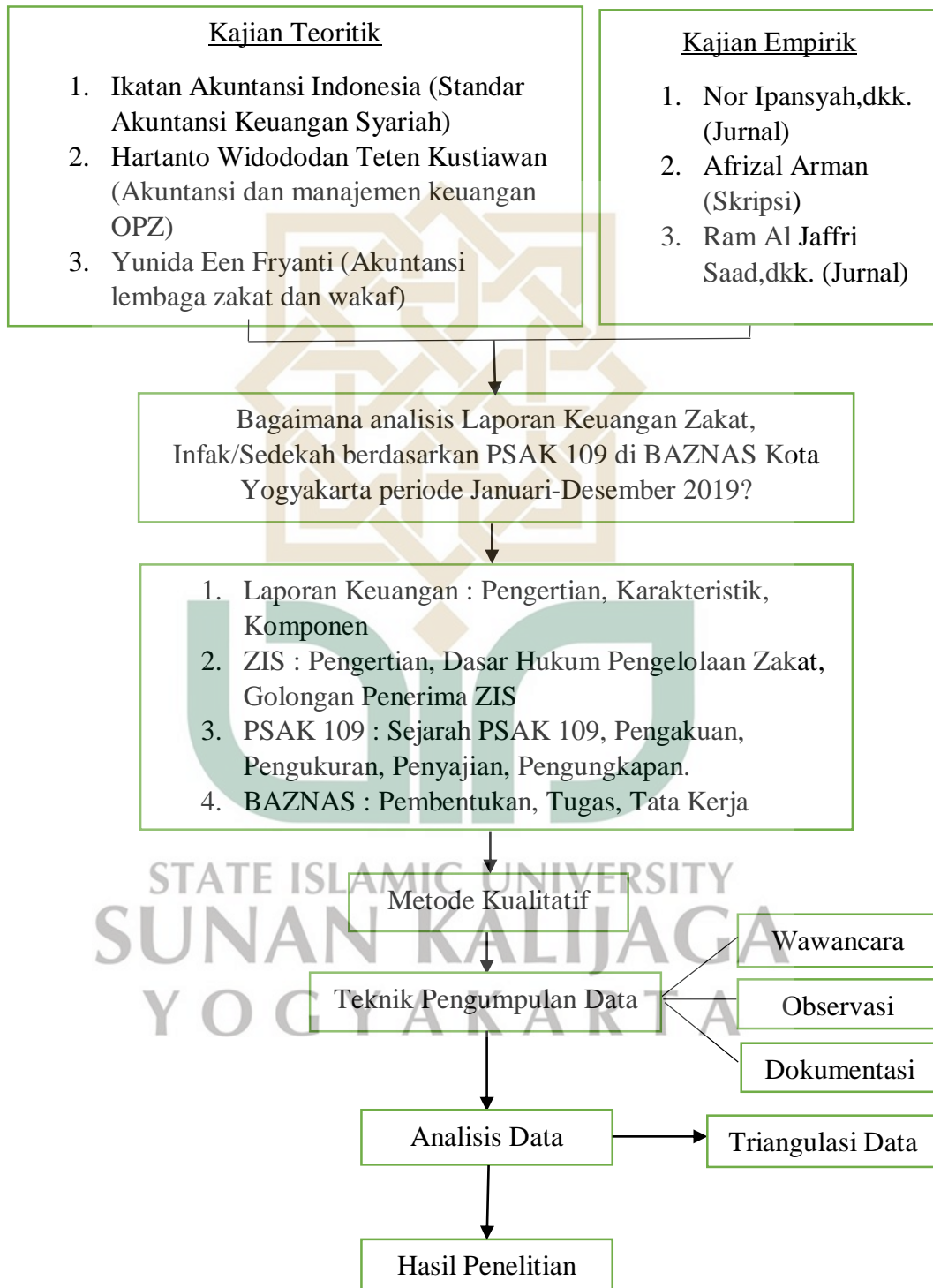
7. Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian.

Gambar 1.4
Kerangka Penelitian



Gambar 1.5
Skema Alur Pemikiran Proses Penelitian



I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam penelitian skripsi ini, maka peneliti membagi dalam empat bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan yang berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan landasan teori, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi tentang gambaran umum Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta yang meliputi sejarah singkat, visi dan misi, nilai-nilai BAZNAS Kota Yogyakarta, struktur organisasi, dana dan penyaluran, serta program unggulan.

Bab III, bab ini merupakan isi pokok dari skripsi yang membahas tentang hasil penelitian dari analisis data. Hasil penelitian ini berisi tentang analisis laporan keuangan berdasarkan PSAK 109 yang meliputi pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi zakat, infak/sedekah di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta periode Januari-Desember 2019.

Bab IV, penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai analisis laporan keuangan zakat, infak/sedekah di BAZNAS Kota Yogyakarta, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Laporan keuangan zakat, infak/sedekah di BAZNAS Kota Yogyakarta menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan zakat, infak/sedekah sudah menggunakan pedoman PSAK 109 yang berisi pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan. Namun, pada penerapannya masih terdapat beberapa pernyataan yang tidak sesuai dengan isi paragraf PSAK 109 . Pernyataan tersebut terdapat pada pengakuan awal zakat, penyajian, pengungkapan zakat, infak/sedekah.
2. Pada pengakuan awal zakat, BAZNAS Kota Yogyakarta memiliki kebijakan terkait pembagian dana amil dan dana zakat yang belum sesuai dengan isi PSAK 109 paragraf 14. Kebijakan penyaluran pembagian zakat yang telah ditentukan oleh *muzzaki* yaitu 5% diakui sebagai dana amil dan sisanya 95% diakui sebagai dana zakat. Sedangkan pada PSAK 109 paragraf 14 menyatakan bahwa penyaluran dana zakat yang telah ditentukan *muzzaki* akan diakui seluruhnya sebagai dana zakat. Jika amil mendapatkan *ujrah* atau *fee* atas jasa penyaluran, maka diakui sebagai penambah dana amil.

3. Pada penyajian laporan keuangan, BAZNAS Kota Yogyakarta menggunakan pedoman PSAK 101 sehingga dana zakat, dana infak/sedekah, dana amil, dan dana nonhalal masih terpisah dalam laporan perubahan dana. Penyajian laporan keuangan tersebut tentu berbeda dengan isi PSAK 109 paragraf 34 yang menyatakan bahwa dana zakat, dana infak/sedekah, dana amil, dan dana nonhalal terpisah dalam neraca (laporan posisi keuangan) berdasarkan penyaluran dan peruntukannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi BAZNAS Kota Yogyakarta

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan BAZNAS Kota Yogyakarta lebih memperhatikan penyajian laporan keuangan zakat, infak/sedekah sesuai dengan pedoman PSAK 109.
- b. BAZNAS Kota Yogyakarta diharapkan dapat menyertakan kebijakan terkait pengungkapan laporan keuangan zakat, infak/sedekah secara tertulis pada laporan tahunan BAZNAS Kota Yogyakarta.
- c. BAZNAS Kota Yogyakarta diharapkan lebih berhati-hati dalam mencatat penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infak/sedekah karena peneliti masih menemukan perbedaan nominal dalam komponen laporan keuangan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan analisis PSAK 109 maupun penyusunan laporan keuangan agar hasil penelitian selanjutnya lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, Jakarta : Gema Insani, 2002.
- Afrizal Arman, “Analisis Penerapan Akuntansi Zakat pada Lembaga Amil Zakat (Studi Kasus pada Rumah Zakat Cabang Yogyakarta dan LAZISMU Cabang Yogyakarta)”, Skripsi, Yogyakarta : Jurusan Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Kalijaga, 24 Agustus 2016.
- Ali Hasan, *Zakat dan Infaq : Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial di Indonesia, Edisi 1, Cetakan ke 2*, Jakarta : Kencana, 2008.
- Anselm Strauss & Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013.
- Asep Saiful Muhtadi dan Agus Ahmad Safei, *Metodologi Penelitian Dakwah*, Bandung : CV.Pustaka Mulia, 2003.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial : Format Kuantitatif dan Kualitatif* Surabaya: Airlangga University, 2001.
- Dadang Kuswana, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung : CV. Pustaka Setia, 2011.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung : CV. Penerbit Jumanatul ‘Ali-Art (J-ART), 2004
- Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: amalia, 2005.
- Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan, *Standar Akuntansi Syariah*, cet. 1, Jakarta : Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016.
- Hartanto Widodo, Ak dan Teten Kustiawan, Ak., *Akuntansi dan Manajemen Keuangan untuk Organisasi Pengelola Zakat*, cet.1, Jakarta : Institut Manajemen Zakat, 2001.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*, Jakarta : Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Syariah*, Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016.
- <https://baznas.jogjakota.go.id/>

- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, cet. 3, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, cet.9, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- K.R Subramanyam dan John J.Wild, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat, 2010.
- Lexy J.Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2012.
- M. Aqim Adlan, *Perbandingan antara Akuntansi Konvensional dan Akuntansi Shari'ah*, Malang : Deepublis, 2013.
- M. Arief Mufraeni, *Akuntansi dan Manajemen Zakat; Mengomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jaringan*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2006.
- M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Zakat*, Semarang : PT Pustaka Rizki Putra, 2012.
- Ma'ruf Miftahul Huda, *Analisis Laporan Keuangan di Perusahaan Roti & Cake Aflah Bakery Sanden Bantul Yogyakarta (Pendekatan Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktifitas, dan Rasio Profitabilitas) Periode 2012, 2013, dan 2014*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016), hlm.10.
- Mujahidin Akhmad. *Ekonomi Islam Sejarah, Konsep, Instrumen, Negara, dan Pasar*, Jakarta: PT. Rajawali Pers.2013.
- Nor Ipansyah,dkk., “Studi Penerapan Akuntansi Zakat pada BAZNAS Provinsi Kalsel dan BAZNAS Kota Banjarmasin”, *Tashwir*,vol.1 : 1, Januari-Juni, 2013.
- P.Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* , Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1991.
- Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd., *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional, *Indikator Pemetaan Potensi Zakat*, Jakarta Pusat : PUSKAS BAZNAS, 2019.

- Ram Al Jaffri Saad,et.al, “Islamic Accountability Framework in The Zakat Funds Management”, *Procedia Social and Behavioral Sciences* 164 (2014) 508 – 515.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010.
- Sangkala, Abd. Azis, Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Pabrik Roti Tony Bakery Pare Pare, *Jurnal*, Makasar: Unismuh Makasar,2009.
- Sri Sukei Adiwimarta,dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2003.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar* , Jakarta : Bina Aksara, 1989.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* , Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Suwardjono, *Teori Akuntansi Perekayasaan Laporan Keuangan*, ed.3, Yogyakarta:BPFE, 2014.
- Teten kustiawan dkk, *Pedoman Akuntansi Amil Zakat (PAAZ) Panduan Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis PSAK 109*, Jakarta: Forum Zakat,2012.
- Yunida Een Fryanti,S.E.,M.Si., *Akuntansi Lembaga Zakat Dan Wakaf*, cet. 1, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2017.

LAMPIRAN

Interview Guide

1. Pengakuan

- a. Bagaimana pengakuan saat penerimaan zakat?
- b. Bagaimana pengakuan saat penerimaan zakat dalam bentuk kas dan nonkas?
- c. Bagaimana cara menentukan nilai wajar penerimaan zakat nonkas?
- d. Bagaimana pengakuan dana amil dan dana non amil dalam penerimaan zakat?
- e. Berapa jumlah persentase bagian untuk masing-masing mustahik?
- f. Apakah ada *muzzaki* yang secara khusus menentukan mustahik untuk menerima zakatnya?
- g. Bagaimana pengakuan saat penyaluran zakat?
- h. Bagaimana pengakuan penerimaan infak/sedekah dalam bentuk kas maupun nonkas?
- i. Bagaimana penentuan nilai wajar infak/sedekah dalam bentuk nonkas?
- j. Bagaimana pengakuan dana amil dan dana non amil dalam penerimaan infak/sedekah?
- k. Bagaimana penentuan persentase dalam membagi dana amil dan dana non amil?
- l. Bagaimana pengakuan atas dana nonhalal?

2. Pengukuran

- a. Apakah terjadi penurunan nilai aset dari zakat nonkas?

- b. Bagaimana pengakuan saat terjadi penurunan nilai aset zakat nonkas?
 - c. Bagaimana penentuan nilai wajar pada aset tidak lancar berupa zakat nonkas? Apakah terjadi penyusutan pada aset tidak lancar tersebut?
 - d. Bagaimana penilaian atas aset lancar berupa zakat nonkas?
 - e. Bagaimana pengakuan saat terjadinya penurunan nilai aset tidak lancar infak/sedekah?
 - f. Bagaimana pengakuan penyaluran infak/sedekah?
 - g. Apakah BAZNAS Kota Yogyakarta pernah menyalurkan infak/sedekah melalui amil lain?
3. Penyajian
- a. Bagaimana konsep penyajian laporan keuangan BAZNAS Kota Yogyakarta?
4. Pengungkapan
- a. Bagaimana kebijakan dalam penyaluran dana zakat?
 - b. Bagaimana kebijakan BAZNAS Kota Yogyakarta dalam membagi zakat antara dana amil dan dana non amil?
 - c. Berapa rincian jumlah penyaluran dana zakat yang mencakup beban pengelolaan?
 - d. Apakah ada hubungan istimewa yang terjalin antara amil dengan mustahik saat penyaluran zakat?
 - e. Berapa persentase penyaluran zakat dari aset yang disalurkan?
 - f. Bagaimana metode dalam menentukan nilai wajar penerimaan infak/sedekah berupa nonkas?

- g. Bagaimana kebijakan dalam membagi dana amil dan dana non amil saat penerimaan infak/sedekah?
- h. Bagaimana kebijakan penyaluran dana infak/sedekah?
- i. Apakah ada dana infak/sedekah yang dikelola sebelum disalurkan?
- j. Apakah hasil dari dana infak/sedekah yang dikelola tersebut dilaporkan secara terpisah?
- k. Apakah ada penggunaan dana infak/sedekah untuk dijadikan aset kelolaan?
- l. Berapa rincian jumlah dana infak/sedekah yang mencakup beban pengelolaan?

Profil Narasumber

1. Wakil Ketua II BAZNAS Kota Yogyakarta

Nama : Marsudi Endang Sri Rejeki,S.E, M.M

Jabatan : Wakil Ketua II

Kantor Kerja : Jalan Kenari No.56 Yogyakarta

Kontak Person : 08175453188

2. Bidang Perencanaan, Keuangan, dan Pelaporan BAZNAS Kota Yogyakarta

Nama : Noorlia Dharmawati,S.E

Jabatan : Bidang Perencanaan, Keuangan, dan Pelaporan

Kantor Kerja : Jalan Kenari No.56 Yogyakarta

Kontak Person : 085729289897

3. Bidang Pentasharufan dan Pendayagunaan BAZNAS Kota Yogyakarta

Nama : Muhaimin, S.Si

Jabatan : Bidang Pentasharufan dan Pendayagunaan

Kantor Kerja : Jalan Kenari No.56 Yogyakarta

Kontak Person : 085292290348

Dokumentasi

Dokumentasi bersama Ibu Masudi Endang Sri Rejeki, S.E, M.M



Dokumentasi bersama Ibu Noorlia Dharmawati, S.E
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Dokumentasi bersama Bapak Muhaimmin,S.Si



Struktur Organisasi BAZNAS Kota Yogyakarta



Rapat RKAT (Rencana Kerja Anggaran Tahunan)



CURICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

Nama : Cahya Setyaningsih

Tempat, tanggal lahir : Sleman, 21 Agustus 1996

Alamat asal : Nyamplung Kidul RT 03 RW 05, Balecatu,
Gamping, Sleman, Yogyakarta, 552955.

Tempat tinggal : Nyamplung Kidul RT 03 RW 05, Balecatu,
Gamping, Sleman, Yogyakarta, 552955

Agama : Islam

Status : Mahasiswa

No. Hp : 0895378208876

Email : cahya.setya1996@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

SD : SD Muhammadiyah Ambarketawang I tahun
2003-2009

SMP : SMP N 1 Gamping tahun 2009-2012

SMA : MAN 1 Sleman tahun 2012-2015

Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Dakwah dan
Komunikasi, Program Studi Manajemen Dakwah.

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KAB KOTA YOGYAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. GAMBARAN UMUM

a. Pendirian BAZNAS

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta merupakan badan resmi yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama RI Nomor DJ.II/568 Tahun 2014 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, Infak, dan sedekah (ZIS) pada tingkat Kabupaten/Kota Seiring dengan adanya regulasi tentang pengelolaan zakat, UU Nomor 38 Tahun 1999, Wali Kotamadya Yogyakarta mengeluarkan SK Nomor 274/KEP/2005 tanggal 1 Juli 2005 tentang pembentukan Badan Amil Zakat (BAZ) Kota Yogyakarta masa bakti 2005-2008. Akhir tahun 2009, tepatnya tanggal 1 September 2009, Walikota Yogyakarta mengeluarkan SK Nomor 432/KEP/2009 tentang pembentukan Badan Amil Zakat Daerah Kota Yogyakarta (BAZDA).

Dengan adanya perubahan UU 38 tahun 1999 menjadi UU 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, BAZDA Kota Yogyakarta berubah nama menjadi BAZNAS Kota Yogyakarta dan diresmikan oleh Walikota Yogyakarta pada tanggal 3 Agustus 2012 dan diterbitkan Keputusan Walikota Yogyakarta Nomor 323 Tahun 2015 tentang pengangkatan Pimpinan dan Pelaksana Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta periode 2015-2020.

b. Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan didirikannya BAZNAS ini ialah untuk mewujudkan badan pengelola zakat yang mengedepankan prinsip amanah, transparansi, professional dan akuntabel. Dalam menjalankan kegiatannya, BAZNAS Kota Yogyakarta berkedudukan di Lantai Dasar Masjid Pangeran Diponegoro Balaikota, Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta dan mempunyai Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) 31.578.980.0-541.000.

c. Visi dan Misi

Visi BAZNAS Kota Yogyakarta adalah "Menjadi Pengelola Zakat Terbaik dan Terpercaya di Yogyakarta". Untuk mewujudkan Visi tersebut BAZNAS Kota Yogyakarta mempunyai sembilan (9) Misi yaitu :

- 1) Mengkoordinasikan LAZ tingkat Kota Yogyakarta dalam mencapai target-target nasional.
- 2) Mengoptimalkan secara terukur pengumpulan zakat Kota Yogyakarta.
- 3) Mengoptimalkan pendistribusian dan pendayagunaan zakat untuk pengentasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan pemoderasian kesenjangan social.
- 4) Menerapkan sistem pelayanan prima kepada seluruh pemangku kepentingan zakat Kota Yogyakarta.
- 5) Menerapkan sistem pelayanan prima kepada seluruh pemangku kepentingan zakat Kota Yogyakarta.
- 6) Menggerakkan dakwah Islam untuk kebangkitan zakat Kota Yogyakarta melalui sinergi ummat.
- 7) Terlibat aktif dan memimpin gerakan zakat di Yogyakarta.
- 8) Mengutamakan zakat sebagai instrumen pembangunan menuju masyarakat yang adil, dan makmur, *baladun thayyibatun wa rabbun ghafuur*.
- 9) Mengembangkan kompetensi amil zakat yang unggul dan menjadi rujukan.

d. Struktur Manajemen

Berdasarkan Keputusan Walikota Yogyakarta Nomor 457 Tahun 2019, susunan Pimpinan dan Pelaksana Badan Amil Zakat Nasional periode 2015-2020 sebagai berikut:

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KAB KOTA YOGYAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. GAMBARAN UMUM (LANJUTAN)

Pembina	: Walikota Yogyakarta
Penasihat Kota Yogyakarta	: Kepala Kementerian Agama
Pimpinan BAZNAS Kota Yogyakarta	:
Ketua	: Drs. H. Syamsul Azhari
Wakil Ketua 1	: Dr. Adi Soeprpto, S.Sos, M.Si
Wakil Ketua 2	: Marsudi Endang Sri Rejeki, SE.,MM

Unit Pelaksana	
Ketua	: Ir. Aman Yuriadijaya, MM
Sekretaris	: H. Misbahrudin, S.Ag., MM
Bidang Pungutan	: Gus Munir S.IP
Bidang Penthasyarufan dan Pendayagunaan	: Muhaimin, S.Si
Bagian Perencanaan Keuangan dan Pelaporan	: 1. Noorlia Dharmawati, SE 2. Nurul Istiqomah, SE
Bagian Administrasi, Umum dan SDM	: Muhammad Fuad
Satuan Audit Internal	: RR. Dwi Lestari Styarningsih, SE

e. Dana dan Penyaluran

Dana yang dihimpun dan disalurkan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta terdiri dari :

1) Dana Zakat

Merupakan dana yang berasal dari zakat, baik berupa zakat maal maupun zakat fitrah. Zakat maal, sebagaimana ditetapkan dalam fiqh zakat, mencakup zakat emas dan perak, zakat atas pendapatan, zakat pertanian, dan jenis zakat lainnya, baik yang ditunaikan oleh perusahaan atau badan maupun oleh orang pribadi yang sudah menjadi muzakki.

Dana zakat didistribusikan dan didayagunakan sesuai dengan asnaf yang telah ditentukan, yaitu fakir, miskin, muallaf, fisabilillah, ghorimin, ibnu sabil, hamba sahaya serta amil. Dalam aplikasinya penyaluran zakat dipergunakan pada bidang-bidang pendidikan, kesehatan, pemberdayaan ekonomi serta penyaluran konsumtif dan kepemudaan.

2) Dana Infak/Sedekah

Merupakan dana yang berasal dari penerimaan infak/sedekah baik pribadi maupun perusahaan. Dana Infak/sedekah dalam penentuan jumlah atau persentase bagian untuk para penerima infak/sedekah tersebut ditentukan oleh amil sesuai dengan prinsip syariah, kewajaran, dan etika yang dituangkan dalam bentuk kebijakan amil.

Penyaluran dana infak/sedekah diakui sebagai pengurang dana infak sebesar jumlah yang diserahkan jika dalam bentuk kas dan nilai tercatat aset yang diserahkan jika dalam bentuk aset non kas.

3) Dana Pengelola (Amil)

Dana Amil adalah dana yang dipergunakan untuk membiayai kegiatan pengelolaan operasional guna mendukung kelancaran aktivitas pengelolaan BAZNAS Kota Yogyakarta yang meliputi kegiatan penghimpunan, pendistribusian dan pendayagunaan. Sumber dana amil berasal dari akumulasi bagian amil sesuai syariah dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Penyaluran dana amil digunakan untuk membiayai operasional Lembaga, yang meliputi belanja pegawai, biaya publikasi dan dokumentasi, biaya perjalanan dinas, beban administrasi umum, beban penyusutan, pengadaan aset tetap, biaya jasa pihak ketiga, dan penggunaan lain hak amil.

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KAB KOTA YOGYAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. GAMBARAN UMUM (LANJUTAN)

- 4) Dana Hibah
Dana Hibah diperoleh dari penerimaan hibah perorangan dan entitas usaha.
Dana Hibah disalurkan sesuai dengan akad hibah.
- 5) Dana APBD
Dana APBD diperoleh dari dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Kota Yogyakarta yang diterima melalui Hibah Daerah atau Fasilitas Lainnya.
- 6) Dana APBN
Dana APBN diperoleh dari dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yaitu melalui Kementerian Agama Republik Indonesia yang diterima melalui Hibah Daerah atau Fasilitas Lainnya.
- 7) Dana Non Syariah
Dana non syariah merupakan dana yang dibentuk untuk menampung penerimaan bunga bank, jasa giro (bank konvensional), dan atau dana non syariah lainnya yang harus dipisahkan dari dana zakat, dana infak/sedekah dan dana amil karena peruntukannya yang sangat khusus.
Dana Non Syariah disalurkan untuk kegiatan membantu pembangunan fasilitas umum.

f. Program Unggulan

Penyaluran yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta meliputi seluruh wilayah Kota Yogyakarta mencakup 5 (lima) bidang, yakni agama, ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan sosial yang dikenal dengan Jogja Takwa, Jogja Makmur, Jogja Sehat, Jogja Cerdas dan Jogja Peduli :

1) Jogja Taqwa.

Pentahsarufan ZIS yang diarahkan pada peningkatan pemahaman penghayatan dan pengamalan ajaran Islam, peningkatan ketersediaan sarana prasarana tempat ibadah/madrasah, dan penguatan syiar Islam, beasiswa jariah santri TKA/TPA, pengembangan Madrasah Diniyah (Madin) berbasis Sekolah Dasar, Madrasah Al-Qur'an dan Zakat Community Development.

2) Jogja Cerdas.

Pentahsarufan ZIS untuk mendukung peningkatan kualitas dan kuantitas peserta didik, kurang mampu tingkat TK/RA sampai dengan SMA/MA/SMK dengan program beasiswa anak asuh, rumah cerdas BAZNAS serta beasiswa Mahasiswa produktif, Zakat Community Development (ZCD) Kampung Pintar.

3) Jogja Sehat.

Pentahsarufan ZIS untuk membantu masyarakat kurang mampu yang terkena musibah sakit.

4) Jogja Sejahtera

Pentahsarufan ZIS untuk meningkatkan ekonomi jamaah yang kurang mampu namun memiliki kegiatan ekonomi produktif, khususnya yatim/piatu, dhuafa, difabel, ustadz, penyuluh, penjaga masjid dan muallaf kurang mampu.

5) Jogja Peduli

Pentahsarufan ZIS untuk meringankan beban masyarakat kurang mampu yang terkena musibah bencana alam melalui BAZNAS Tanggap Bencana (BTB), dan sarana edukasi tanggap bencana.

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KAB KOTA YOGYAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) nomor 109 mengenai Akuntansi Zakat dan Infak/Sedekah.

Laporan Keuangan terdiri dari atas Laporan Posisi Keuangan, Laporan Perubahan Dana, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Aset Kelolaan dan Catatan atas Laporan Keuangan. Laporan keuangan ini disusun berdasarkan konsep harga historis. Laporan arus kas disusun berdasarkan metode langsung dengan mengklasifikasikan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Periode akuntansi dimulai tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember untuk setiap tahunnya.

Pengurus telah menerapkan PSAK tersebut efektif sejak 1 Januari 2017, dan telah mengubah kebijakan akuntansi secara prospektif, termasuk perubahan dalam kaitan pengakuan dan pengungkapan transaksi, namun tidak ada perubahan atas penyajian dan pengukuran yang signifikan, sehingga tidak melakukan penyajian kembali laporan keuangan periode sebelumnya.

b. Penerimaan dan pengeluaran dana

Penerimaan BAZNAS Kota Yogyakarta terdiri dari penerimaan kas, penerimaan bank, dan dana non kas. Penerimaan kas adalah penerimaan langsung dari muzakki yang datang ke kantor BAZNAS Kota Yogyakarta dan diterima oleh kasir. Penerimaan bank adalah penerimaan melalui rekening bank yang dimiliki BAZNAS Kota Yogyakarta. Sedangkan penerimaan dana non kas adalah penerimaan sumbangan berupa barang selain kas dan transfer bank. Dalam pencatatannya, penerimaan dana non kas dinilai oleh tim penilai BAZNAS Kota Yogyakarta dalam nilai Rupiah.

Seluruh penerimaan diakui dengan dasar kas (cash basis) dan penyaluran dana diakui dengan dasar kas (cash basis) dan akrual (accrual basis).

Penerimaan dana BAZNAS Kota Yogyakarta terdiri dari :

- 1) Zakat maal, zakat penghasilan, dan zakat fitrah. Zakat fitrah hanya untuk titipan dan bukan bagian dari aktifitas pengelolaan.
- 2) Infak, sedekah, hibah, penerimaan dari BUMD dan penerimaan dari APBD.
- 3) Bagi hasil bank syariah yang dikelompokkan sesuai sumber dana masing-masing dana.
- 4) Jasa giro bank konvensional yang dikelompokkan ke dalam Dana Non Syariah.

c. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan. Transaksi kas diakui sebesar nilai nominalnya. Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

d. Barang berharga

Barang berharga terdiri dari surat-surat berharga seperti deposito berjangka, saham, perhiasan serta barang berharga lainnya yang diterima dari muzakki untuk zakat, wakaf, infaq atau sedekah. Surat berharga dinilai sebesar nilai nominalnya, barang berharga lainnya dinilai berdasarkan nilai perolehannya.

e. Piutang Qordhul Hasan

Piutang Qordhul Hasan – Amil

Piutang qordhul hasan amil disajikan sesuai dengan nilai terjadinya tanpa dikurangi dengan penyisihan piutang tak tertagih. Piutang yang tidak tertagih dihapus dalam periode dimana piutang tersebut tidak dapat ditagih.

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KAB KOTA YOGYAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBLIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

f. Dana bergulir

Piutang Qordhul Hasan - Dana Bergulir

Piutang qordhul hasan merupakan piutang dana bergulir tanpa imbalan yang sumber dananya dari infak dan sedekah. Piutang qordhul hasan disajikan sesuai dengan nilai terjadinya tanpa dikurangi dengan penyisihan piutang tak tertagih. Piutang yang tidak tertagih dihapus dalam periode dimana piutang tersebut tidak dapat ditagih.

g. Uang Muka

Uang muka merupakan pengeluaran untuk kegiatan, baik untuk program maupun operasional yang masih berlangsung pada saat tanggal laporan keuangan.

h. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka merupakan pengeluaran untuk biaya sewa dan asuransi yang telah dibayarkan sekaligus namun belum dibebankan seluruhnya sebagai biaya pada periode berjalan.

i. Aset Tetap

Aset tetap dinilai berdasarkan harga perolehannya. Aset tetap yang berasal dari hibah disajikan berdasarkan harga pasar atau harga taksiran.

Aset tetap yang diperoleh secara murabahah langsung dicatat sebagai aset tetap dengan nilai aset senilai tunainya. Margin murabahah diakui sebagai beban margin yang ditetapkan dengan basis kas pada saat pembayaran hutang murabahah.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi.

Aset tetap kecuali tanah disusutkan sesuai taksiran masa manfaat, dengan metode penyusutan garis lurus (*Straight Line Method*), penyusutan dilakukan per tahun.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi saat terjadinya pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar, sebagaimana dijelaskan dalam PSAK No. 16 mengenai "Aset Tetap", dikapitalisasi. Aset yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, nilai tercatat beserta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dilaporkan dalam operasi tahun yang bersangkutan.

BAZNAS Kota Yogyakarta selain memperoleh fasilitas untuk menggunakan sarana dan prasarana milik Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta juga memiliki aset tetap yaitu berupa inventaris kantor yang dibeli pada tahun 2018.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KAB KOTA YOGYAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

j. Aset Tetap Kelolaan

Aset yang digunakan untuk aktivitas pemberian manfaat kepada mustahik. Aset tetap kelolaan bisa berasal dari dana zakat, infak dan wakaf. Aset tetap kelolaan dinyatakan dengan biaya perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan aset tetap kelolaan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dan dilakukan per semester.

BAZNAS Kota Yogyakarta mempunyai aset kelolaan dari hasil kerjasama dengan Manajemen 3P pada 24 Desember 2019 berdasarkan surat perjanjian Nomor: 230/Daftar/1/2020. BAZNAS Kota Yogyakarta memberikan modal kas sebesar Rp124.732.569 (Seratus Dua Puluh Empat Juta Tujuh Ratus Tiga Puluh Dua Ribu Lima Enam Puluh Sembilan Rupiah) sebagai Shohibul Maal dan diluar perjanjian tersebut BAZNAS Kota Yogyakarta memberikan penambahan dana sebesar Rp. 25.000.00 (Dua Puluh Lima Juta Rupiah) untuk penambahan modal dan operasional. Dalam kerjasama ini BAZNAS Kota Yogyakarta mendapatkan 40% dari laba bersih yang ada, yang diberikan setiap bulan setelah rekapitulasi Pendapatan dan Biaya.

k. Aset Kelolaan Tidak Lancar

Aset kelolaan tidak lancar berupa tanah, bangunan, kendaraan dan peralatan dinilai berdasarkan harga perolehannya. Aset kelolaan yang berasal dari hibah disajikan berdasarkan harga pasar atau harga taksiran saat diterima.

Aset kelolaan yang diperoleh secara murabahah langsung dicatat sebagai aset kelolaan tidak lancar dengan nilai aset senilai tunainya. Margin murabahah diakui sebagai beban margin yang ditetapkan dengan basis kas pada saat pembayaran utang murabahah.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat aset atau yang memberikan tambahan manfaat ekonomis dikapitalisasi.

	Masa manfaat	%
Bangunan	20 tahun	5%
Kendaraan	4 tahun	25%
Peralatan	4 tahun	25%

l. Penurunan Nilai dari Aset Non Keuangan

Aset tetap dan lainnya ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi kerugian akibat penurunan nilai atau apakah telah terjadi perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut. Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah yang lebih tinggi diantara harga jual neto dan nilai pakai aset. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

m. Sumber dan Penggunaan Dana

Sumber dana dinyatakan sebesar dana yang diterima pada saat itu, sedangkan penggunaan dana diakui pada saat dimanfaatkan.

n. Dana Tidak Terikat dan Dana Terikat

Dana tidak terikat adalah dana yang penggunaannya lebih fleksibel, yang terdiri dari dana infaq/sedekah dan dana pengelola. Dana terikat adalah dana yang hanya boleh digunakan untuk hal-hal yang sudah ditentukan sebelumnya, yang terdiri dari dana zakat, dana solidaritas kemanusiaan, dana jasa giro, dana Tebar Hewan Kurban dan dana infaq terikat.

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KAB KOTA YOGYAKARTA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (LANJUTAN)

o. Imbalan Kerja

Perhitungan imbalan kerja menggunakan metode Projected Unit Credit. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasti di neraca merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

BAZNAS Kota Yogyakarta belum mengikuti dan mencatat beban dari kewajiban imbalan pasca kerja untuk pengelola dan staf BAZNAS Kota Yogyakarta.

p. Aset Bersih

Aset bersih dikelompokkan berdasarkan ada atau tidaknya pembatasan oleh penyumbang, yaitu: terikat secara permanen, temporer dan tidak terikat.

Laporan Perubahan Dana

Laporan Perubahan Dana dipisahkan menjadi:

- 1) Laporan penerimaan dan penggunaan zakat (dana terkait). Dana zakat disalurkan kepada 8 golongan yaitu, Fakir-Miskin, Riqab, Gharim, Muallaf, Sabilillah, dan Ibnu sabil.
- 2) Laporan penerimaan dan penggunaan Infak dan dana operasional bantuan APBD/APBN Kota Yogyakarta dan bonus giro simpanan zakat dan Infak (dana tidak terkait).

q. Dana Non Halal

Penerimaan dana dari kegiatan yang tidak sesuai dengan prinsip syariah, antara lain penerimaan jasa giro atau bunga yang berasal dari bank konvensional. Penerimaan non halal pada umumnya terjadi dalam kondisi darurat atau kondisi yang tidak diinginkan oleh entitas syariah karena secara prinsip dilarang. Penerimaan non halal diakui sebagai dana nonhalal, yang terpisah dari dana zakat, dana infak/sedekah dan dana amil. Aset non halal disalurkan sesuai dengan syariah.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KOTA YOGYAKARTA
DATA PENERIMAAN ZIS DAN DSKL BERDASARKAN MUZAKI

Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019
 (Disajikan dalam Rupiah. Kecuali dinyatakan lain)

No	SKPD/BUMD/Sekolah	ZAKAT (1)	INFAK (2)	TOTAL ZIS 3=(1+2)
A	ORGANISASI PERANGKAT DAERAH			
1	Bagian Tata Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat	12.914.595	4.020.000	16.934.595
2	Bagian Hukum	6.671.600	-	6.671.600
3	Bagian Administrasi dan Pengendalian Pembangunan	8.133.500	180.000	8.313.500
4	Bagian P3AD dan Kerjasama	10.355.400	540.000	10.895.400
5	Bagian Layanan Pengadaan	18.034.800	480.000	18.514.800
6	Bagian Umum	6.867.000	1.970.000	8.837.000
7	Bagian Protokol	33.962.813	4.172.230	38.135.043
8	Bagian Organisasi	7.587.825	1.404.000	8.991.825
9	Dinas Pendidikan	67.129.458	16.733.984	83.863.442
10	Dinas Pemuda dan Olahraga	12.969.833	840.000	13.809.833
11	Dinas Kesehatan	302.957.694	37.640.000	340.597.694
12	Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Pemukiman (Dinas PUPKP)	42.757.900	9.790.000	52.547.900
13	Dinas Pertanahan dan Tata Ruang	23.620.200	3.000.000	26.620.200
14	Satuan Polisi Pamong Praja	33.073.961	15.690.000	48.763.961
15	Dinas Kebakaran	12.299.235	7.766.595	20.065.830
16	Dinas Sosial	30.817.704	2.892.400	33.710.104
17	Dinas Pemberdayaan Masyarakat Perempuan dan Perlindungan Anak	20.401.578	1.640.000	22.041.578
18	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana	13.219.861	1.543.955	14.763.816
19	Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil	27.904.095	3.180.000	31.084.095
20	Dinas Perindustrian dan Perdagangan	31.896.450	11.510.000	43.406.450
21	Dinas Koperasi, UKM, Tenaga Kerja & Transmigrasi	33.000.300	3.870.000	36.870.300
22	Dinas Pertanian dan Pangan	16.654.135	8.730.000	25.384.135
23	Dinas Lingkungan Hidup	22.081.000	23.532.500	45.613.500
24	Dinas Komunikasi Informasi dan Persandian	40.893.299	4.740.000	45.633.299
25	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan	16.556.756	6.590.040	23.146.796
26	Dinas Perhubungan	22.120.945	2.660.000	24.780.945
27	Dinas Kebudayaan	12.671.470	330.000	13.001.470
28	Dinas Pariwisata	21.720.975	5.480.000	27.200.975
29	Dinas Penanaman Modal dan Perizinan	35.980.300	3.115.000	39.095.300
32	Kecamatan Danurejan	17.333.240	1.880.000	19.213.240
33	Kecamatan Gedongtengen	9.959.461	2.267.828	12.227.289

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KOTA YOGYAKARTA
DATA PENERIMAAN ZIS DAN DSKL BERDASARKAN MUZAKI

Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019

(Disajikan dalam Rupiah. Kecuali dinyatakan lain)

No	SKPD/BUMD/Sekolah	ZAKAT (1)	INFAK (2)	TOTAL ZIS 3=(1+2)
34	Kecamatan Gondokusuman	44.759.973	1.607.000	46.366.973
35	Kecamatan Gondomanan	19.587.702	2.345.000	21.932.702
36	Kecamatan Jetis	15.513.026	2.625.700	18.138.726
37	Kecamatan Kotagede	19.868.080	2.131.849	21.999.929
38	Kecamatan Kraton	14.865.000	2.805.000	17.670.000
39	Kecamatan Mantriweron	17.770.421	3.560.000	21.330.421
40	Kecamatan Mergangsan	13.934.847	3.235.000	17.169.847
41	Kecamatan Wirobrajan	13.115.022	3.480.000	16.595.022
42	Kecamatan Ngampilan	6.317.194	-	6.317.194
43	Kecamatan Pakualaman	14.122.322	2.155.000	16.277.322
44	Kecamatan Umbulharjo	33.452.717	6.156.888	39.609.605
45	Kecamatan Tegalrejo	26.129.038	3.590.000	29.719.038
46	Zakat Fitrah	57.668.000	-	57.668.000
	Jumlah dari Organisasi Perangkat Daerah	1.269.650.725	221.879.969	1.491.530.694

B LEMBAGA TEKNIS DAERAH				
1	Sekretariat DPRD	8.732.798	4.790.000	13.522.798
2	Inspektorat	32.235.599	-	32.235.599
3	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA)	25.757.828	2.064.000	27.821.828
4	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD)	83.618.645	8.970.000	92.588.645
5	Badan Kepegawaian Pendidikan dan Pelatihan (BKPP)	23.701.358	4.655.904	28.357.262
6	RSUD Wirosaban	41.648.613	10.873.736	52.522.349
7	Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD)	7.570.500	930.000	8.500.500
8	Kantor Kesatuan Bangsa	4.512.000	800.000	5.312.000
9	Kantor Pengelolaan Taman Pintar	16.356.966	-	16.356.966
	Jumlah dari Lembaga Teknis Daerah	244.134.307	33.083.640	277.217.947

C INSTANSI VERTIKAL				
1	Polresta Yogyakarta	209.082.585	234.438.000	443.520.585
2	Kementerian Agama Kota Yogyakarta	310.847.500	-	310.847.500
3	KPPN	4.430.000	-	4.430.000
4	Badan Pusat Statistik	7.056.000	-	7.056.000
5	Kantor Badan Pertanahan Nasional	31.048.000	2.240.000	33.288.000
	Jumlah dari Instansi Vertikal	562.464.085	236.678.000	799.142.085

**BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KOTA YOGYAKARTA
DATA PENERIMAAN ZIS DAN DSKL BERDASARKAN MUZAKI**

Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019

(Disajikan dalam Rupiah. Kecuali dinyatakan lain)

No	SKPD/BUMD/Sekolah	ZAKAT (1)	INFAK (2)	TOTAL ZIS 3=(1+2)
D	SEKOLAH DAN MADRASAH			
1	UPT TK dan SD wil.Barat	64.269.718	16.062.400	80.332.118
2	UPT TK dan SD wil.Timur	207.244.599	38.870.925	246.115.524
3	UPT TK dan SD wil.Selatan	77.077.247	3.630.000	80.707.247
4	UPT TK dan SD wil.Utara	79.404.118	21.680.000	101.084.118
5	SMP N 1	11.952.752	2.418.970	14.371.722
6	SMP N 2	25.868.923	130.000	25.998.923
7	SMP N 3	15.274.155	3.497.230	18.771.385
8	SMP N 4	4.683.500	2.367.490	7.050.990
9	SMP N 5	13.165.536	1.085.000	14.250.536
10	SMP N 6	33.186.265	3.208.000	36.394.265
11	SMP N 7	15.209.876	3.397.000	18.606.876
12	SMP N 8	19.888.817	1.776.000	21.664.817
13	SMP N 9	17.037.600	3.300.000	20.337.600
14	SMP N 10	31.243.959	-	31.243.959
15	SMP N 11	12.526.780	1.145.000	13.671.780
16	SMP N 12	16.640.102	-	16.640.102
17	SMP N 13	21.632.313	-	21.632.313
18	SMP N 14	24.962.100	80.000	25.042.100
19	SMP N 15	14.986.406	1.350.000	16.336.406
20	SMP N 16	11.909.262	5.544.600	17.453.862
21	MTs N Yogyakarta I	49.294.599	-	49.294.599
22	MAN Yogyakarta I	69.271.446	-	69.271.446
23	MAN Yogyakarta II	69.437.021	-	69.437.021
24	SMA N 8	3.153.000	802.000	3.955.000
25	SMA N 1	20.150.287	2.090.000	22.240.287
26	SD Muhammadiyah Ngupasan	1.331.000	-	1.331.000
27	SMA N 11	26.157.100	15.370.900	41.528.000
28	SD Netral	220.000	-	220.000
29	SD N Pingit	360.000	-	360.000
	Jumlah dari Sekolah dan Madrasah	957.538.481	127.805.515	1.085.343.996

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KOTA YOGYAKARTA
DATA PENERIMAAN ZIS DAN DSKL BERDASARKAN MUZAKI

Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 2019

(Disajikan dalam Rupiah. Kecuali dinyatakan lain)

No	SKPD/BUMD/Sekolah	ZAKAT (1)	INFAK (2)	TOTAL ZIS 3=(1+2)
E	PERUSAHAAN DAERAH DAN BANK MITRA			
1	PDAM Tirtamarta	-	13.233.000	13.233.000
2	PD BPR Bank Jogja	69.930.860	32.300.446	102.231.306
3	YBM BRI - Jogja Sejahtera	140.000.000	-	140.000.000
4	YBM PLN	10.000.000	-	10.000.000
5	PT. Teleperformance	3.800.000	-	3.800.000
6	Cimb Niaga Syariah	10.000.000	-	10.000.000
7	BAZIS PT Bank BPD	15.000.000	-	15.000.000
8	Bank Syariah Mandiri	10.000.000	-	10.000.000
9	CIMB Niaga Syariah	10.000.000	-	10.000.000
10	BPRS Mitra Harmoni Yogyakarta	2.500.000	-	2.500.000
11	BPRS Mitra Harmoni	-	5.530.000	5.530.000
12	BAZIS PT. Bank BPD DIY	-	25.000.000	25.000.000
13	BAZNAS Pusat	-	10.000.000	10.000.000
	Jumlah dari Perusahaan Daerah dan Bank Mitra	271.230.860	86.063.446	357.294.306
F	TAKMIR MASJID KOTA YOGYAKARTA			
1	Zakat Fitrah dan IST	540.000.000	121.967.100	661.967.100
2	Zakat Maal dari UPZ Masjid	5.100.000	-	5.100.000
	Jumlah dari Takmir Masjid Kota Yogyakarta	545.100.000	121.967.100	667.067.100
G	RETAIL MASYARAKAT			
1	Retail Masyarakat	898.716.218	289.558.848	1.188.275.066
2	Kotak S2	-	37.405.600	37.405.600
3	Zakat Digital	75000	1.079.264	1.154.264
	Jumlah dari Retail Masyarakat	898.791.218	328.043.712	1.226.834.930
H	Dana Sosial Keagamaan Lainnya (DSKL)			
		-	60.927.000	60.927.000
	TOTAL PENERIMAAN	4.748.909.676	1.216.448.382	5.965.358.058

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL KOTA YOGYAKARTA
DAFTAR ASET TETAP

Pada Tanggal 31 Desember 2019

(Disajikan dalam Rupiah. Kecuali dinyatakan lain)

2019							
No	Keterangan	Tahun Perolehan	Golongan Aset	Harga Perolehan	Penyusutan per tahun	Akumulasi Penyusutan	Net Reliable Value
	Tanah			-	-	-	-
	Sub Jumlah			-	-	-	-
	Gedung			-	-	-	-
	Sub Jumlah			-	-	-	-
	Inventaris Elektronik						
1	Komputer PC	17-May	1	4.621.500	(1.155.375)	(2.984.719)	1.636.781
2	Monitor TV	17-May	1	1.534.000	(383.500)	(990.708)	543.292
3	Finger Print	18-Feb	1	1.450.000	(362.500)	(664.583)	785.417
4	LCD TV	18-Feb	1	1.050.000	(262.500)	(481.250)	568.750
5	AC	18-Mar	1	8.500.000	(2.125.000)	(3.718.750)	4.781.250
6	PC Komputer	18-Apr	1	6.938.000	(1.734.500)	(2.890.833)	4.047.167
7	Printer Bluetooth	18-Jun	1	700.000	(175.000)	(262.500)	437.500
8	HD Internal Komputer	18-Jul	1	690.000	(172.500)	(244.375)	445.625
9	Lensa Canon EF-S	18-Oct	1	2.617.000	(654.250)	(763.292)	1.853.708
10	Printer Bluetooth	18-Nov	1	2.750.000	(687.500)	(744.792)	2.005.208
11	Leptop Lenovo	19-Jul	1	5.939.000	(1.484.750)	(618.646)	5.320.354
	Sub Jumlah			36.789.500	(9.197.375)	(14.364.448)	22.425.052
	Inventaris Non Elektronik						
1	Papan Nama BAZNAS	17-Mar	2	5.500.000	(687.500)	(1.776.042)	3.723.958
2	Lemari besi	17-Aug	2	1.600.000	(200.000)	(466.667)	1.133.333
3	Seragam Relawan	18-Feb	2	2.400.000	(300.000)	(550.000)	1.850.000
4	Meja Rapat	18-Mar	2	6.500.000	(812.500)	(1.421.875)	5.078.125
5	Kursi Din Moneli	18-Apr	2	7.500.000	(937.500)	(1.562.500)	5.937.500
6	Kursi Mug Vinit (CS)	18-Apr	2	1.100.000	(137.500)	(229.167)	870.833
7	Kursi Visit (CS)	18-Apr	2	800.000	(100.000)	(166.667)	633.333
8	Tangga Telescopic	18-Jul	2	1.150.000	(143.750)	(203.646)	946.354
9	Meja	19-Nov	2	2.150.000	(268.750)	(22.396)	2.127.604
	Sub Jumlah			28.700.000	(3.587.500)	(6.398.958)	22.301.042
	Total			65.489.500	(12.784.875)	(20.763.406)	44.726.094



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Fax. 0274-552230 Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

Nomor : B-69 /Un.02/DD.I/PN.01.1/01/2020

Yogyakarta, 22 Januari 2020

Lamp. : 1 (satu) eks proposal penelitian

Hal : PERMOHONAN IJIN PENELITIAN

Kepada Yth.
Ketua Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional
Kota Yogyakarta
Jl. Kenari No. 56 Kota Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa terkait dengan bahan penulisan skripsi, dengan ini kami mengajukan permohonan ijin mengadakan riset/penelitian bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan data sebagai berikut:

Nama : Cahya Setyaningsih;
NIM/Jurusan : 16240090/MD;
Alamat : Nyamping Kidul Rt 03 Rw 05 Balecatur Gamping Sleman ;
Judul Skripsi : ANALISIS PERNYATAAN STANDAR AKUTANSI KEUANGAN (PSAK) 109 PADA LAPORAN KEUANGAN BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KOTA YOGYAKARTA PERIODE 2019;

Pembimbing : Dra. Hj. Mikhriani, M.M.;
Metode Penelitian : Kuantitatif* / Kualitatif
Waktu : 29 Januari 2020 - 29 April 2020;
Lokasi Penelitian : Badan Amil Zakat Nasional Kota Yogyakarta

Sebagai bahan pertimbangan, bersama ini kami sampaikan desain penelitian dimaksud sebagaimana terlampir.

Demikian surat kami, atas perhatian dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Tembusan:

1. Dekan (sebagai laporan);
2. Mahasiswa yang bersangkutan;
3. Peringgal.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-4683.14/UN/L3/PM.3.2/P3.973/09/2019

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Cahya Setyaningsih
Tempat, dan Tanggal Lahir : Sleman, 21 Agustus 1996
Nomor Induk Mahasiswa : 16240090
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2018/2019 (Angkatan ke-99), di:

Lokasi : Hargorejo
Kecamatan : Kokap
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 01 Juli s.d. 29 Agustus 2019 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,40 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 26 September 2019
Ketua
Prof. Dr. H. At Makin, S.Ag., M.A.
NIP. 19720912 200112 1 002

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Cahya Setyaningsih
 NIM : 16240090
 Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
 Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	75	B
2.	Microsoft Excel	50	D
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Internet	85	B
5.	Total Nilai	76,25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Kogyakarta, 23 Desember 2016


 D. Shofwatul Uyun, S.T., M.Kom.
 NIP. 19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
85 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.24.16.17/2020

This is to certify that:

Name : **Cahya Setyaningsih**
Date of Birth : **August 21, 1996**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **February 13, 2020** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	39
Structure & Written Expression	43
Reading Comprehension	43
Total Score	417

Validity: 2 years since the certificate's issued

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, February 13, 2020
Director

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: JIN.02/L4/PM.03.216.24.11.42/2019

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Cahya Setyaningsih :

تاريخ الميلاد : ٢١ أغسطس ١٩٩٦

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٨ نوفمبر ٢٠١٩، وحصلت على درجة :

٣٤	فهم المسموع
٣٢	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٧	فهم المقروء
٣١٠	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

بجوجاكرتا، ٢٨ نوفمبر ٢٠١٩

المستدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ág.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



Nomor : B-1686/Un.02/DD/PM.03.2/08/2016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Sertifikat

diberikan kepada

Nama : CAHYA SETYANINGSIH
NIM : 16240090
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta
dalam kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Akademik 2016/2017
dan telah mengikuti seluruh kegiatan yang berlangsung mulai tanggal 22 s.d. 24 Agustus 2016 (24 jam pelajaran)

Yogyakarta, 24 Agustus 2016



Dr. Mufriannah, M.Si.
NIP. 19600310.198703.2.001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
JIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisudipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT
NO : B-835.1/U.n.02/DD/PP01.2/04/2017

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan ini menyatakan bahwa :

CAHYA SETYANINGSIH
NIM: 16240090

LULUS dengan Nilai 95 (A)

Ujian Sertifikasi Baca Tulis Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dekan



Dr. Mufjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001

Yogyakarta, 13 April 2017
Ketua Panitia

Dr. Abdur Rozaki, M.Si
NIP. 19750701 200501 1 007

INTEGRATIF-INTERKONEKTIF

DEDIKATIF-INOVATIF

INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT